

LAPORAN HASIL **SURVEI KEPUASAN MAHASISWA**

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**



Evaluasi Berkala
Peningkatan Berkelanjutan



Suara Mahasiswa
Arah Perbaikan Kami



Data Akurat
Keputusan Berkualitas



SEMESTER GENAP

TAHUN AKADEMIK

2025/2026

Komitmen Mutu

Mewujudkan Pendidikan Berkualitas
Melalui Evaluasi dan Perbaikan
Berkelanjutan

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN HASIL SURVEI KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP PERFORMA MENGAJAR DOSEN, LAYANAN ADMINISTRASI AKADEMIK, DAN KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR

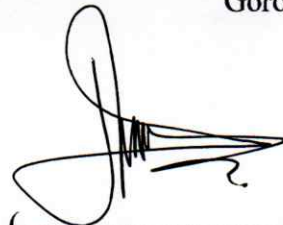
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Telah disetujui dan disahkan serta dapat digunakan sebagai pedoman untuk pengembangan layanan akademik di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo

Gorontalo, 20 Agustus 2026

Ketua Jurusan Sosiologi

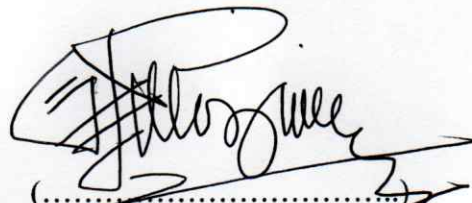
Dewinta Rizky R. Hatu, S.Sos, M.Sos
NIP. 199402012022032012



(.....)

Penjaminan Mutu Fakultas

Dr. Sri Yulianty Mozin, ST, MPA
NIP. 197507061999032001



(.....)

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Drs. Zuchri Abdussamad, S.I.K, M.Si
NIP. 196602161997031001



(.....)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Hasil Survei Kepuasan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan bagian dari upaya Jurusan Sosiologi dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pelayanan kepada mahasiswa secara sistematis dan berkelanjutan.

Survei Kepuasan Mahasiswa dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap berbagai aspek pelayanan yang diberikan oleh Jurusan Sosiologi. Aspek yang dinilai mencakup kehadiran dan kualitas pengajaran dosen, materi dan metode pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, bimbingan akademik dan layanan administrasi, kegiatan penelitian dan nonakademik, pengembangan *soft skills*, keterlibatan di masyarakat, keberagaman perspektif dalam pembelajaran, sumber daya pembelajaran daring, hubungan teori dan praktik, kerja sama dengan pihak eksternal, pengembangan karir dan alumni, serta keseimbangan antara kegiatan akademik dan sosial. Survei juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyampaikan saran, masukan, dan pengalaman selama mengikuti proses pendidikan.

Hasil survei diharapkan dapat memberikan informasi yang objektif mengenai aspek pelayanan yang telah berjalan dengan baik dan perlu dipertahankan, sekaligus mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan perbaikan dan peningkatan. Dengan demikian, laporan ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dalam penyusunan evaluasi, rekomendasi, dan tindak lanjut peningkatan mutu pelayanan Jurusan Sosiologi secara berkelanjutan.

Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh mahasiswa Jurusan Sosiologi yang telah berpartisipasi dalam pengisian survei dan memberikan penilaian serta masukan secara konstruktif. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan survei serta penyusunan laporan ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih dapat disempurnakan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan pada pelaksanaan survei dan penyusunan laporan pada periode berikutnya. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi Jurusan Sosiologi dalam mendukung evaluasi, peningkatan kualitas pelayanan, dan pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal secara berkelanjutan.

Gorontalo, 19 Agustus 2026

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Survei.....	3
1.3 Manfaat Survei.....	4
BAB II METODOLOGI SURVEI	5
2.1 Pendekatan Survei.....	5
2.2 Populasi dan Responden.....	5
2.3 Instrumen Survei	6
2.4 Teknik Pengumpulan Data	7
2.5 Teknik Analisis Data	8
2.6 Pemanfaatan Hasil Survei.....	9
BAB III HASIL SURVEI DAN PEMBAHASAN	10
3.1 Gambaran Umum Hasil Survei	10
3.2 Kehadiran di Kelas dan Kualitas Pengajaran.....	11
3.3 Materi Pembelajaran dan Keterkaitannya dengan Dunia Nyata	22
3.4 Metode Pembelajaran dan Keterlibatan Mahasiswa	29
3.5 Bimbingan Akademik dan Layanan Administrasi	31
3.6 Penelitian, Ekstrakurikuler, dan Pengembangan Soft Skills	34
3.7 Transformasi Sosial dan Keterlibatan di Masyarakat	37
3.8 Keberagaman Perspektif dalam Pembelajaran	41
3.9 Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya Pembelajaran Online	44
3.10 Hubungan antara Teori dan Praktik	47
3.11 Kepuasan terhadap Kerja Sama dengan Pihak Eksternal	49
3.12 Pengembangan Karir dan Alumni	52
3.13 Keseimbangan antara Kehidupan Akademik dan Sosial	55
3.14 Saran dan Masukan	57
BAB IV PENUTUP	63
4.1 Kesimpulan	63
4.2 Rekomendasi dan Tindak Lanjut	64
DAFTAR PUSTAKA	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan salah satu pemangku kepentingan utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi karena mahasiswa mengalami secara langsung berbagai proses dan layanan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pengalaman mahasiswa tidak hanya dibentuk oleh kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga oleh bimbingan akademik, pelayanan administrasi, ketersediaan sumber belajar, penggunaan teknologi pembelajaran, kegiatan penelitian dan kemahasiswaan, kesempatan memperoleh pengalaman praktis, kerja sama dengan pihak eksternal, hingga dukungan pengembangan karir. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap berbagai aspek tersebut merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam evaluasi penyelenggaraan layanan pendidikan.

Kualitas pelayanan dalam pendidikan tinggi memiliki hubungan yang erat dengan pengalaman dan kepuasan mahasiswa. Pelayanan pendidikan tinggi tidak terbatas pada kualitas pengajaran, melainkan mencakup berbagai layanan akademik dan pendukung yang diterima mahasiswa selama menjalani pendidikan. Palli dan Mamilla (2012) menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa dapat berkaitan dengan berbagai dimensi pelayanan, seperti keandalan, jaminan, aspek berwujud, empati, dan responsivitas. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa mengevaluasi institusi pendidikan berdasarkan pengalaman mereka terhadap beragam bentuk pelayanan yang diterima, bukan hanya berdasarkan proses penyampaian materi perkuliahan.

Kajian lain juga menunjukkan bahwa kualitas layanan merupakan unsur yang relevan dalam pembentukan kepuasan mahasiswa. Ali et al. (2016), misalnya, menemukan bahwa dimensi kualitas layanan pendidikan tinggi berkaitan dengan kepuasan mahasiswa dan selanjutnya dapat berhubungan dengan citra serta loyalitas terhadap institusi. Teeroovengadum et al. (2019) juga menunjukkan bahwa kualitas pelayanan pendidikan tinggi perlu dipahami secara multidimensional karena pengalaman mahasiswa mencakup aspek akademik maupun aspek fungsional pelayanan institusi. Dengan demikian, evaluasi mutu pelayanan sebaiknya tidak hanya memusatkan perhatian pada satu komponen, tetapi mencakup berbagai pengalaman yang berhubungan langsung dengan kehidupan akademik mahasiswa.

Dalam konteks tersebut, kepuasan mahasiswa dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk memahami bagaimana layanan yang disediakan oleh suatu program studi atau jurusan diterima oleh mahasiswa. Kepuasan tidak dengan sendirinya menjadi satu-satunya ukuran mutu pendidikan, tetapi memberikan informasi mengenai kesesuaian antara layanan yang diselenggarakan dengan pengalaman dan kebutuhan mahasiswa. Htang (2021) menunjukkan bahwa pengukuran persepsi mahasiswa terhadap kualitas pelayanan dapat memberikan

informasi yang berguna bagi perguruan tinggi untuk mengevaluasi kinerjanya dan mengarahkan upaya perbaikan mutu. Demikian pula, Alsheyadi dan Albalushi (2020) menemukan adanya hubungan antara dimensi kualitas layanan mahasiswa dan kepuasan mahasiswa, sehingga evaluasi pelayanan merupakan salah satu bagian penting dalam pengelolaan pendidikan tinggi.

Salah satu cara untuk memperoleh informasi tersebut secara sistematis adalah melalui survei kepuasan mahasiswa. Survei memungkinkan pengelola memperoleh umpan balik langsung mengenai pengalaman mahasiswa terhadap aspek-aspek yang dinilai. Pengumpulan umpan balik secara sistematis penting karena evaluasi yang hanya didasarkan pada pengamatan pengelola belum tentu menggambarkan pengalaman mahasiswa secara menyeluruh. Kanwar dan Sanjeeva (2022) menempatkan survei kepuasan mahasiswa sebagai salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi. Melalui survei, institusi dapat mengenali aspek yang memperoleh penilaian baik sekaligus mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan perhatian.

Umpan balik mahasiswa akan lebih bermanfaat apabila tidak berhenti pada pengumpulan data. Informasi yang diperoleh perlu dianalisis, ditafsirkan secara proporsional, dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan perbaikan. Reid (2010) menunjukkan pentingnya menghubungkan mekanisme umpan balik mahasiswa dengan proses peningkatan mutu internal. Dengan demikian, survei kepuasan mahasiswa seharusnya ditempatkan dalam suatu siklus evaluasi yang terdiri atas pengumpulan informasi, identifikasi kekuatan dan kelemahan pelayanan, penentuan prioritas perbaikan, pelaksanaan tindak lanjut, dan evaluasi kembali terhadap perubahan yang dilakukan.

Survei juga diperlukan karena pengalaman mahasiswa terhadap pelayanan pendidikan dapat berbeda antaraspek. Suatu jurusan dapat memperoleh penilaian tinggi pada kualitas pembelajaran, tetapi pada saat yang sama masih memiliki ruang perbaikan pada layanan konsultasi, administrasi, fasilitas digital, pengembangan karir, atau kesempatan memperoleh pengalaman praktis. Pengukuran secara terstruktur membantu jurusan membedakan aspek yang perlu dipertahankan dari aspek yang perlu diperbaiki. Twum dan Peprah (2020) menegaskan bahwa perhatian terhadap kualitas pelayanan merupakan bagian penting dalam pemenuhan persepsi dan harapan mahasiswa. Oleh karena itu, hasil survei dapat berfungsi sebagai sumber bukti internal dalam penentuan prioritas pelayanan.

Hal tersebut relevan dengan hasil Survei Kepuasan Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Data yang telah dihimpun menunjukkan bahwa sebagian besar indikator mendapatkan persepsi positif dari mahasiswa, tetapi tingkat penilaian tidak sepenuhnya seragam antaraspek. Beberapa aspek pembelajaran memperoleh persentase penilaian positif yang sangat tinggi. Sebagai contoh, keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran memperoleh gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 95,0%, sementara pembelajaran yang membekali mahasiswa untuk memahami dan menganalisis permasalahan sosial memperoleh penilaian positif sebesar 95,8%. Pada sisi lain, beberapa indikator memiliki capaian relatif lebih rendah, antara lain bimbingan akademik di luar jam kuliah sebesar 78,3% dan

penyampaian informasi lowongan kerja melalui grup WhatsApp alumni sebesar 74,8%. Perbedaan tersebut menunjukkan pentingnya membaca hasil survei tidak hanya berdasarkan kepuasan secara umum, tetapi juga berdasarkan masing-masing aspek pelayanan.

Selain data tertutup, jawaban terbuka mahasiswa memberikan informasi yang penting bagi evaluasi. Sebanyak 38% dari 100 respons pada pertanyaan mengenai aspek yang perlu ditingkatkan menyatakan tidak terdapat aspek khusus yang perlu ditingkatkan. Namun, 22% respons menyoroti metode dan proses pembelajaran, 10% menyoroti kedisiplinan, kehadiran, dan profesionalisme dosen, sedangkan masukan lainnya berkaitan dengan fasilitas pembelajaran, praktik dan kesiapan kerja, serta komunikasi dan layanan akademik. Informasi tersebut menunjukkan bahwa meskipun tingkat kepuasan secara umum tinggi, tetap terdapat kebutuhan perbaikan yang spesifik dan dapat ditindaklanjuti.

Pada sisi positif, pengalaman mahasiswa yang paling banyak diapresiasi berkaitan dengan metode pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan mudah dipahami, yaitu sebesar 33% dari 100 respons terbuka. Keterbukaan, kedekatan, kepedulian, dan pendampingan dosen juga menjadi pengalaman positif yang disebut oleh 17% responden. Temuan tersebut penting karena memberikan petunjuk mengenai praktik-praktik yang perlu dipertahankan, bukan hanya aspek yang perlu diperbaiki.

Dengan demikian, pelaksanaan survei kepuasan mahasiswa merupakan bagian dari mekanisme evaluasi yang dapat mendukung prinsip perbaikan mutu berkelanjutan atau *continuous improvement*. Survei memberikan dasar empiris bagi Jurusan Sosiologi untuk mengetahui bagaimana mahasiswa menilai pelayanan yang mereka terima, mengidentifikasi praktik pelayanan yang telah berjalan baik, menemukan aspek yang masih perlu diperbaiki, dan menyusun tindak lanjut secara lebih terarah. Prinsip perbaikan berkelanjutan menghendaki agar evaluasi dilakukan secara sistematis dan hasil evaluasinya benar-benar digunakan dalam pengambilan keputusan pelayanan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Survei Kepuasan Mahasiswa Jurusan Sosiologi dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap berbagai aspek pelayanan yang diberikan oleh Jurusan Sosiologi serta memperoleh masukan mahasiswa mengenai pelayanan yang telah berjalan. Hasil survei diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk menentukan aspek yang perlu dipertahankan, diperbaiki, dan ditingkatkan, sekaligus menjadi dasar penyusunan tindak lanjut dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kepada mahasiswa secara berkelanjutan.

1.2. Tujuan Survei

1.2.1 Tujuan Umum

Survei Kepuasan Mahasiswa Jurusan Sosiologi bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan yang diberikan oleh Jurusan Sosiologi berdasarkan pengalaman dan persepsi mahasiswa.

1.2.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, survei ini bertujuan untuk:

1. mengetahui persepsi mahasiswa terhadap berbagai aspek pembelajaran dan pelayanan yang diberikan oleh Jurusan Sosiologi;
2. mengidentifikasi aspek pelayanan yang telah memperoleh penilaian baik dari mahasiswa dan perlu dipertahankan;
3. mengidentifikasi aspek pelayanan yang masih memerlukan perbaikan atau peningkatan;
4. memperoleh saran dan masukan langsung dari mahasiswa mengenai pengalaman mereka selama mengikuti proses pendidikan;
5. memperoleh informasi mengenai pengalaman positif mahasiswa yang dapat dipertahankan dan dikembangkan;
6. menyediakan dasar informasi bagi Jurusan Sosiologi dalam menyusun rekomendasi dan tindak lanjut peningkatan mutu pelayanan secara berkelanjutan.

1.3. Manfaat Survei

Survei Kepuasan Mahasiswa diharapkan memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak di antaranya:

Bagi Jurusan Sosiologi, hasil survei dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, pelayanan akademik, pelayanan administrasi, pengembangan mahasiswa, dukungan pembelajaran, serta layanan lain yang dinilai dalam survei. Hasil tersebut dapat membantu jurusan menentukan prioritas perbaikan berdasarkan pengalaman mahasiswa.

Bagi mahasiswa, survei menyediakan ruang untuk menyampaikan penilaian, pengalaman, saran, dan kebutuhan terkait pelayanan yang diterima selama proses pendidikan. Dengan demikian, mahasiswa dapat terlibat dalam proses evaluasi dan peningkatan kualitas pelayanan jurusan.

Bagi dosen dan tenaga kependidikan, hasil survei dapat menjadi sumber umpan balik mengenai aspek pelayanan yang telah memperoleh penilaian positif maupun aspek yang masih memerlukan peningkatan, sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pelayanan kepada mahasiswa.

Bagi pengelola jurusan/program studi, hasil survei dapat mendukung proses pengambilan keputusan, penyusunan program perbaikan, dan penentuan tindak lanjut terhadap aspek yang menjadi perhatian mahasiswa.

Secara keseluruhan, survei diharapkan mendukung peningkatan kualitas pelayanan Jurusan Sosiologi melalui proses evaluasi yang lebih terstruktur, berbasis data, dan dilakukan secara berkelanjutan.

BAB II

METODOLOGI SURVEI

2.1. Pendekatan Survei

Kegiatan ini menggunakan pendekatan survei deskriptif-evaluatif. Pendekatan tersebut digunakan karena tujuan utama kegiatan bukan untuk menguji hipotesis atau hubungan sebab-akibat antarvariabel, melainkan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan Jurusan Sosiologi.

Data diperoleh langsung dari mahasiswa melalui kuesioner. Jawaban mahasiswa kemudian dideskripsikan berdasarkan distribusi respons, jumlah respons, persentase, serta kecenderungan jawaban pada masing-masing indikator. Untuk pertanyaan terbuka, jawaban mahasiswa dikelompokkan berdasarkan kesamaan substansi agar dapat diketahui tema pengalaman dan masukan yang paling banyak muncul.

Dengan pendekatan tersebut, hasil survei digunakan sebagai informasi evaluatif untuk mengenali aspek pelayanan yang telah berjalan baik serta aspek yang masih memerlukan perbaikan atau peningkatan. Survei tidak menggunakan hipotesis, model hubungan antarvariabel, maupun pembagian variabel independen dan dependen.

2.2. Populasi dan Responden

Populasi sasaran dalam kegiatan Survei Kepuasan Mahasiswa ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Sosiologi yang menjadi sasaran distribusi kuesioner. Berdasarkan data akademik Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026, jumlah populasi mahasiswa Jurusan Sosiologi adalah sebanyak 377 mahasiswa.

Kuesioner survei didistribusikan kepada populasi sasaran tersebut. Dari jumlah tersebut, sebanyak 240 mahasiswa memberikan respons dan mengisi kuesioner survei. Dengan demikian, tingkat respons survei adalah sebesar 63,7%, yang diperoleh dari perbandingan antara 240 responden dengan total populasi 377 mahasiswa.

Jumlah responden pada setiap butir pertanyaan tidak seluruhnya sama. Sebagian besar pertanyaan tertutup memperoleh 240 jawaban, sedangkan pada beberapa butir tercatat 239 atau 238 jawaban. Selain itu, beberapa pertanyaan terbuka memperoleh jumlah respons yang lebih sedikit, antara lain 71 dan 100 respons. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tidak seluruh responden memberikan jawaban pada setiap pertanyaan, terutama pada pertanyaan yang bersifat terbuka atau membutuhkan penjelasan tambahan.

Oleh karena itu, dalam penyajian dan pembahasan hasil survei, jumlah responden mengacu pada jumlah jawaban yang tercatat pada masing-masing butir pertanyaan. Secara keseluruhan, sebanyak 240 mahasiswa berpartisipasi dalam

survei dari total 377 mahasiswa Jurusan Sosiologi pada Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026.

2.3 Instrumen Survei

Instrumen survei berupa kuesioner daring yang disusun menggunakan *Google Forms* dengan instrument yang mencakup sejumlah aspek pelayanan dan pengalaman mahasiswa.

Tabel 2.1. Aspek dan Indikator Survei Kepuasan Mahasiswa Jurusan Sosiologi

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator/Pertanyaan Survei
1	Kehadiran di kelas dan kualitas pengajaran	Konsistensi kehadiran dosen; frekuensi ketidakhadiran; informasi perubahan jadwal; pengalaman menghadapi dosen yang jarang hadir; dampak ketidakhadiran terhadap pemahaman; keterampilan menyampaikan materi dan mengelola kelas; kemampuan menjelaskan materi sulit; kreativitas pengajaran; diskusi dan berpikir kritis; kejelasan penyampaian materi
2	Materi pembelajaran dan keterkaitannya dengan dunia nyata	Relevansi materi dengan perkembangan sosiologi; keterkaitan dengan praktik dunia nyata; akses dan manfaat materi ajar/RPS; dukungan terhadap pengembangan SDM dan masyarakat; mata kuliah yang paling diminati
3	Metode pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa	Variasi metode pembelajaran; pemanfaatan teknologi; keterlibatan aktif mahasiswa
4	Bimbingan akademik dan layanan administrasi	Bimbingan akademik di luar jam kuliah; efisiensi administrasi; responsivitas dan profesionalisme staf administrasi
5	Penelitian, ekstrakurikuler, dan pengembangan <i>soft skills</i>	Kontribusi kegiatan nonakademik terhadap pengembangan diri; kesempatan terlibat dalam penelitian; pengembangan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah
6	Transformasi sosial dan keterlibatan di masyarakat	Kesiapan berkontribusi dalam transformasi sosial; kemampuan memahami dan menganalisis masalah sosial; relevansi pembelajaran dengan

		inovasi sosial; keterkaitan materi dengan isu sosial
7	Keberagaman perspektif dalam pembelajaran	Perspektif global, lokal, atau antardisiplin; penggunaan teori/sudut pandang yang berbeda; ruang bagi keberagaman pendapat mahasiswa
8	Ketersediaan dan kualitas sumber daya pembelajaran online	Aksesibilitas dan kualitas platform pembelajaran daring; materi pembelajaran digital; interaksi daring mahasiswa-dosen
9	Hubungan antara teori dan praktik	Kesempatan menerapkan konsep sosiologi dalam kegiatan lapangan; penggunaan contoh konkret atau studi kasus
10	Kerja sama dengan pihak eksternal	Manfaat kemitraan eksternal; pengalaman langsung melalui kerja sama; pengembangan jaringan profesional
11	Pengembangan karir dan alumni	Dukungan pengembangan karir; hubungan mahasiswa-alumni; informasi lowongan kerja melalui jejaring alumni
12	Keseimbangan kehidupan akademik dan sosial	Dukungan keseimbangan kegiatan akademik dan sosial; kesempatan berinteraksi melalui kegiatan nonakademik
13	Saran, masukan, dan pengalaman mahasiswa	Aspek yang masih perlu ditingkatkan; pengalaman positif yang perlu dipertahankan

Pada pertanyaan tertutup, instrumen survei menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Kategori jawaban terdiri atas **Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Cukup Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju**. Selain pertanyaan tertutup, instrumen juga memuat beberapa pertanyaan terbuka untuk memperoleh penjelasan, pengalaman, serta saran mahasiswa secara lebih rinci.

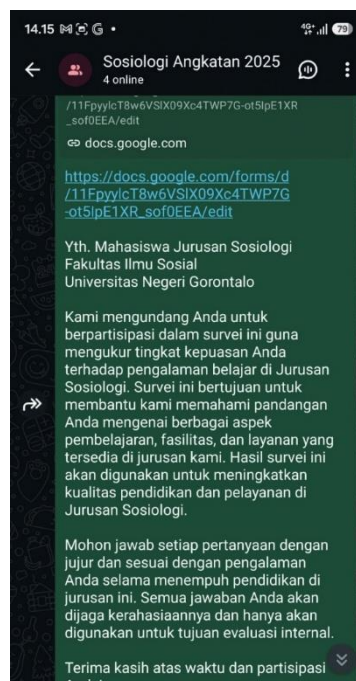
Instrumen juga memuat pertanyaan terbuka yang memungkinkan mahasiswa menjelaskan pengalaman, memberikan alasan, menyampaikan saran, serta menyebutkan pengalaman positif yang dirasakan.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis *Google Forms*. Secara umum, proses pengumpulan data terdiri atas:

1. penyusunan pertanyaan survei dalam *Google Forms*;
2. distribusi tautan kuesioner kepada mahasiswa Jurusan Sosiologi;
3. pengisian kuesioner secara daring oleh mahasiswa;
4. perekaman jawaban secara otomatis melalui *Google Forms*; dan
5. pengolahan hasil pengisian untuk keperluan analisis dan penyusunan laporan.

Pengisian survei dilaksanakan selama satu bulan setelah berakhirnya semester. Tautan kuesioner yang telah disusun menggunakan *Google Forms* didistribusikan kepada mahasiswa Jurusan Sosiologi melalui grup *WhatsApp* mahasiswa mulai dari Angkatan 2020 hingga 2025. Berikut salah satu gambar tangkapan layar grup mahasiswa Sosiologi Angkatan 2026.



Responden selanjutnya mengisi kuesioner secara daring dalam periode pengisian yang telah ditetapkan. Jawaban yang masuk melalui *Google Forms* kemudian dihimpun untuk selanjutnya diolah dan dianalisis sebagai bahan penyusunan laporan hasil survei.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif sesuai dengan tujuan dan karakter Survei Kepuasan Mahasiswa. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi jawaban responden pada setiap indikator yang dinilai.

Untuk pertanyaan tertutup, data dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. menghitung jumlah jawaban responden pada masing-masing kategori jawaban;

2. menghitung persentase jawaban pada setiap kategori;
3. mengidentifikasi distribusi dan kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator; dan
4. menggabungkan kategori **Setuju** dan **Sangat Setuju** untuk menggambarkan proporsi penilaian positif mahasiswa terhadap masing-masing indikator.

Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk jumlah responden, persentase, serta uraian deskriptif mengenai kecenderungan jawaban pada setiap indikator survei. Analisis tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau hubungan antarvariabel, tetapi untuk memberikan gambaran mengenai persepsi dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap aspek-aspek pelayanan yang dinilai.

Untuk pertanyaan terbuka, jawaban responden dianalisis dengan cara mengelompokkan respons yang memiliki kesamaan atau kedekatan substansi ke dalam kategori atau tema tertentu. Setelah proses pengelompokan dilakukan, setiap kategori disajikan berdasarkan jumlah respons dan persentasenya terhadap keseluruhan respons yang diperoleh pada pertanyaan tersebut. Analisis terhadap pertanyaan terbuka digunakan, antara lain, untuk mengidentifikasi pengalaman mahasiswa terkait ketidakhadiran dosen dan dampaknya terhadap pembelajaran, mata kuliah yang paling diminati, aspek yang masih perlu ditingkatkan, serta pengalaman positif mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran.

2.6 Pemanfaatan Hasil Survei

Hasil Survei Kepuasan Mahasiswa digunakan sebagai bahan untuk:

1. mengevaluasi pelaksanaan pelayanan Jurusan Sosiologi;
2. mengidentifikasi aspek pelayanan yang telah memperoleh penilaian baik dan perlu dipertahankan;
3. mengidentifikasi aspek yang masih membutuhkan perbaikan atau peningkatan;
4. memahami saran, kebutuhan, dan pengalaman mahasiswa;
5. menyusun rekomendasi berdasarkan hasil survei;
6. menentukan rencana tindak lanjut terhadap aspek yang menjadi prioritas;
7. mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pelayanan kepada mahasiswa secara berkelanjutan.

Pemanfaatan hasil survei diharapkan tidak berhenti pada penyusunan laporan, tetapi dilanjutkan dengan penetapan tindakan yang realistis sesuai kewenangan Jurusan Sosiologi. Pada periode evaluasi selanjutnya, hasil survei dapat digunakan untuk menilai kembali apakah aspek yang telah ditindaklanjuti menunjukkan perubahan sebagaimana diharapkan.

BAB III

HASIL SURVEY DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Hasil Survey

Survei Kepuasan Mahasiswa Jurusan Sosiologi mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pengalaman mahasiswa selama mengikuti proses pendidikan dan menerima pelayanan akademik maupun pendukung. Aspek yang dinilai meliputi kehadiran dan kualitas pengajaran dosen, materi pembelajaran dan keterkaitannya dengan dunia nyata, metode pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa, bimbingan akademik dan layanan administrasi, penelitian dan kegiatan nonakademik, pengembangan *soft skills*, transformasi sosial dan keterlibatan di masyarakat, keberagaman perspektif dalam pembelajaran, sumber daya pembelajaran daring, hubungan antara teori dan praktik, kerja sama dengan pihak eksternal, pengembangan karir dan alumni, keseimbangan antara kehidupan akademik dan sosial, serta saran dan pengalaman mahasiswa.

Sebagian besar pertanyaan tertutup dalam survei memperoleh 240 jawaban responden. Namun, terdapat beberapa butir dengan jumlah jawaban yang sedikit berbeda, yaitu 239 dan 238 jawaban. Sementara itu, jumlah respons pada pertanyaan terbuka bervariasi sesuai dengan jumlah mahasiswa yang memberikan jawaban pada masing-masing pertanyaan, antara lain 71 dan 100 respons. Oleh karena itu, analisis pada setiap indikator menggunakan jumlah jawaban yang tersedia pada butir tersebut.

Secara umum, hasil survei menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap sebagian besar aspek yang dinilai berada pada kecenderungan positif. Pada sebagian besar pertanyaan tertutup, jawaban responden didominasi oleh kategori Setuju dan Sangat Setuju, sedangkan proporsi jawaban Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju relatif kecil. Pola tersebut menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memberikan penilaian yang baik terhadap proses pembelajaran dan berbagai bentuk pelayanan yang diselenggarakan oleh Jurusan Sosiologi.

Beberapa indikator memperoleh penilaian positif yang sangat tinggi. Pembelajaran yang dinilai membekali mahasiswa untuk memahami dan menganalisis permasalahan sosial memperoleh gabungan jawaban Setuju dan Sangat Setuju sebesar 95,8%. Capaian sebesar 95,8% juga ditemukan pada indikator mengenai ruang yang diberikan dosen kepada mahasiswa untuk menyampaikan pandangan dari berbagai latar belakang dan sudut pandang. Selain itu, relevansi pembelajaran dengan inovasi sosial memperoleh penilaian positif sebesar 95,4%, keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran sebesar 95,0%, dan keterkaitan materi dengan praktik di dunia nyata juga sebesar 95,0%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek relevansi pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, kemampuan analitis, dan keterbukaan terhadap keberagaman perspektif merupakan beberapa kekuatan utama dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, terdapat beberapa indikator dengan proporsi penilaian positif yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Pernyataan bahwa dosen hampir selalu hadir dan jarang tidak masuk kelas memperoleh gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 75,0%. Pada aspek pengembangan karir dan alumni, penyampaian informasi lowongan kerja melalui grup WhatsApp alumni memperoleh penilaian positif sebesar 74,8%, sehingga menjadi salah satu indikator dengan capaian relatif terendah dalam survei. Selain itu, bimbingan akademik di luar jam kuliah juga menunjukkan ruang peningkatan dibandingkan banyak indikator pembelajaran lainnya. Dengan demikian, aspek konsistensi kehadiran dosen, akses terhadap bimbingan akademik, serta penyebaran informasi karir melalui jejaring alumni merupakan bagian yang perlu mendapat perhatian dalam tindak lanjut evaluasi.

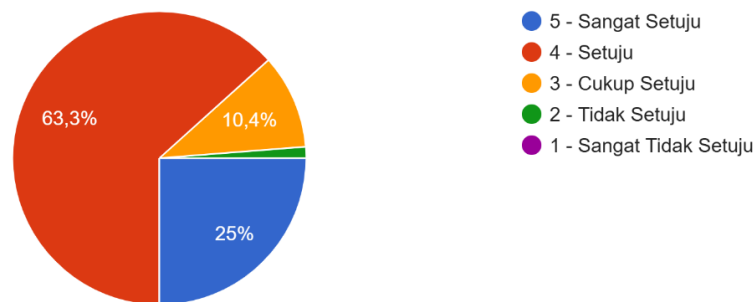
Hasil pertanyaan terbuka memberikan gambaran yang sejalan dengan temuan kuantitatif. Pada pertanyaan mengenai pengaruh ketidakhadiran dosen terhadap pemahaman materi, sebanyak 75% dari 100 respons menyatakan bahwa ketidakhadiran dosen memengaruhi pemahaman mereka, antara lain karena berkurangnya penjelasan langsung, kesulitan memahami konsep secara mandiri, keterlambatan materi, dan berkurangnya kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi. Selain itu, pada pertanyaan mengenai aspek yang masih perlu ditingkatkan, sebanyak 38% responden menyatakan tidak terdapat aspek tertentu yang perlu diperbaiki, sedangkan masukan substantif terbesar berkaitan dengan metode dan proses pembelajaran sebesar 22%, diikuti kedisiplinan, kehadiran, dan profesionalisme dosen sebesar 10%.

Pada sisi pengalaman positif, mahasiswa paling banyak mengapresiasi metode pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan mudah dipahami, yaitu sebesar 33% dari 100 respons. Selanjutnya, sebanyak 17% respons menyoroti keterbukaan, kedekatan, kepedulian, dan pendampingan dosen sebagai pengalaman positif selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif dan hubungan akademik yang terbuka antara dosen dan mahasiswa merupakan praktik yang perlu dipertahankan.

Secara keseluruhan, gambaran umum hasil survei memperlihatkan bahwa sebagian besar aspek pelayanan dan pembelajaran di Jurusan Sosiologi memperoleh persepsi positif dari mahasiswa. Kekuatan utama terlihat pada relevansi pembelajaran dengan realitas sosial, kemampuan pembelajaran dalam membangun analisis terhadap permasalahan sosial, keterlibatan aktif mahasiswa, keberagaman perspektif, serta pembelajaran yang kontekstual dan interaktif. Meskipun demikian, hasil survei juga menunjukkan beberapa bidang yang masih perlu diperkuat, terutama konsistensi kehadiran dosen, akses bimbingan akademik, serta penyampaian informasi karir dan pemanfaatan jejaring alumni. Uraian lebih rinci mengenai masing-masing aspek disajikan pada subbab berikutnya.

3.2. Kehadiran di Kelas dan Kualitas Pengajaran

- A. Dosen hadir secara konsisten dalam setiap pertemuan kelas.
240 jawaban



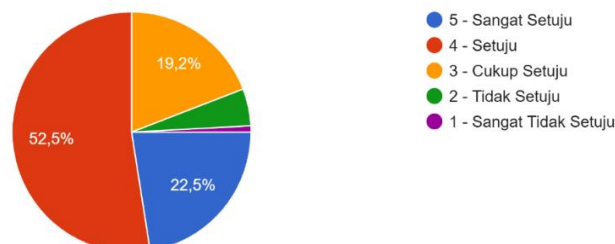
Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap konsistensi kehadiran dosen. Sebanyak 63,3% responden menyatakan Setuju dan 25,0% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 88,3% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek kehadiran dosen dalam proses perkuliahan.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 152 mahasiswa menyatakan Setuju dan 60 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 10,4% atau sekitar 25 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan selisih dari keseluruhan responden, sekitar 1,3% atau 3 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju, sedangkan tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa konsistensi kehadiran dosen memperoleh tingkat penilaian yang tinggi dari mahasiswa. Dominasi jawaban pada kategori Setuju dan Sangat Setuju mengindikasikan bahwa kehadiran dosen dalam setiap pertemuan kelas telah dinilai konsisten oleh sebagian besar responden. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang memberikan penilaian Cukup Setuju dan Tidak Setuju, sehingga aspek ini tetap perlu diperhatikan dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa konsistensi kehadiran dosen merupakan aspek yang memperoleh persepsi positif dari mayoritas mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui pemantauan kehadiran dosen secara berkala dan evaluasi pelaksanaan perkuliahan sesuai jadwal akademik. Upaya tersebut penting untuk menjaga konsistensi layanan pembelajaran sekaligus mendorong peningkatan kepuasan mahasiswa pada periode evaluasi berikutnya.

- B. Dosen hampir selalu hadir dan jarang sekali tidak masuk kelas.
240 jawaban



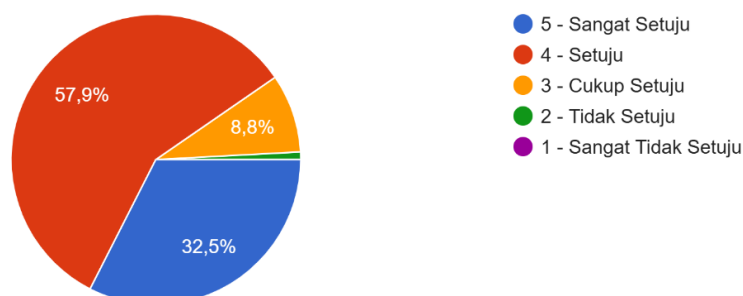
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap tingkat kehadiran dosen. Sebanyak 52,5% responden menyatakan Setuju dan 22,5% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 75,0% responden yang memberikan penilaian positif terhadap konsistensi kehadiran dosen dalam pelaksanaan perkuliahan.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sebanyak 126 mahasiswa menyatakan Setuju dan 54 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Selanjutnya, sebanyak 19,2% atau sekitar 46 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 5,4% atau 13 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju dan sekitar 0,4% atau 1 mahasiswa menyatakan Sangat Tidak Setuju. Dengan demikian, respon negatif terhadap pernyataan tersebut berada pada proporsi yang relatif kecil dibandingkan keseluruhan responden.

Distribusi jawaban menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kehadiran dosen secara umum berada pada kategori positif. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju yang mencapai 75,0% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai dosen hampir selalu hadir dan relatif jarang tidak mengikuti kegiatan perkuliahan. Meskipun demikian, terdapat 19,2% responden yang memilih Cukup Setuju serta sebagian kecil responden yang menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa terkait kehadiran dosen belum sepenuhnya seragam pada seluruh kegiatan perkuliahan.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa aspek kehadiran dosen memperoleh penilaian yang baik dari mayoritas mahasiswa, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan konsistensi. Dalam konteks ini, program studi perlu mempertahankan tingkat kehadiran dosen sekaligus melakukan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan perkuliahan. Evaluasi kehadiran, kepatuhan terhadap jadwal, serta tindak lanjut apabila terjadi ketidakhadiran dosen dapat menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran dan peningkatan kepuasan mahasiswa pada periode survei berikutnya.

- C. Dosen selalu memberikan informasi yang jelas mengenai jadwal perkuliahan jika ada perubahan atau ketidakhadiran
240 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif. Sebanyak 57,9% responden menyatakan Setuju dan 32,5% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 90,4% responden

yang memberikan penilaian positif terhadap kejelasan informasi yang disampaikan dosen terkait perubahan jadwal maupun ketidakhadiran.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 139 mahasiswa menyatakan Setuju dan 78 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Selanjutnya, sebanyak 8,8% atau sekitar 21 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Sementara itu, berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,8% atau 2 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju, dan tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi mengenai perubahan jadwal atau ketidakhadiran dosen telah memperoleh penilaian yang sangat positif dari mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 90,4% mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menilai dosen telah memberikan informasi yang jelas ketika terjadi perubahan dalam pelaksanaan perkuliahan. Meskipun demikian, keberadaan 8,8% responden yang memilih Cukup Setuju serta sebagian kecil yang menyatakan Tidak Setuju menunjukkan bahwa konsistensi dan kejelasan komunikasi masih dapat ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa aspek komunikasi dosen terkait perubahan jadwal dan ketidakhadiran berada pada tingkat kepuasan yang tinggi. Dalam konteks ini, praktik komunikasi yang telah berjalan perlu dipertahankan dan diperkuat melalui penyampaian informasi secara tepat waktu, jelas, dan menggunakan media komunikasi yang dapat diakses oleh seluruh mahasiswa. Upaya tersebut dapat mendukung kepastian pelaksanaan perkuliahan serta meningkatkan kualitas layanan akademik kepada mahasiswa.

D. Apakah Anda pernah mengalami mata kuliah yang dosennya jarang masuk? Jika ya, sebutkan mata kuliah tersebut dan jelaskan dampaknya terhadap pengalaman belajar Anda. (Jika tidak ada, lanjut ke pertanyaan No. 11)

71 jawaban

No.	Kategori Respons	Deskripsi Kategori	Jumlah Respons	Presentase
1	Tidak pernah mengalami dosen jarang masuk	Responden menyatakan tidak pernah mengalami mata kuliah dengan dosen yang jarang masuk, seluruh dosen masuk atau tetap melaksanakan perkuliahan, atau sejauh ini tidak terdapat pengalaman tersebut.	30	42,3%
2	Pernah mengalami dan berdampak pada pemahaman serta penguasaan materi	Responden menyatakan ketidakhadiran dosen menyebabkan materi kurang dipahami, pengetahuan terhadap mata kuliah menjadi terbatas, materi tidak tersampaikan secara	15	21,1%

		optimal, atau mahasiswa merasa kurang menguasai mata kuliah tersebut.		
3	Mata kuliah disebutkan, tetapi dampaknya belum dijelaskan secara spesifik	Responden menyebut mata kuliah yang dosennya dinilai jarang masuk, tetapi tidak memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai dampaknya terhadap pengalaman belajar.	8	11,3%
4	Pernah mengalami, tetapi mata kuliah dan/atau dampaknya belum dijelaskan secara spesifik	Responden hanya memberikan jawaban seperti “ya”, “pernah”, atau “ada” tanpa informasi yang cukup mengenai mata kuliah maupun dampaknya terhadap proses pembelajaran.	8	11,3%
5	Pernah mengalami dan berdampak pada keteraturan proses pembelajaran	Dampak yang disampaikan meliputi materi tertinggal, mahasiswa harus belajar lebih mandiri, berkurangnya kesempatan berdiskusi, tugas menumpuk, proses belajar kurang terarah, atau tugas/evaluasi diberikan tanpa pembahasan materi yang memadai.	5	7,0%
6	Respons belum dapat dikategorikan secara substantif	Respons tidak memberikan informasi pengalaman yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan secara langsung, seperti tanda baca, tanda “-”, lupa, atau respons yang tidak berasal dari pengalaman perkuliahan mahasiswa.	5	7,0%
Total			71	100%

Berdasarkan hasil Survei Kepuasan Mahasiswa mengenai pengalaman mengikuti mata kuliah dengan dosen yang jarang masuk, diperoleh sebanyak 71 respons yang telah diklasifikasikan ke dalam enam kategori. Kategori dengan jumlah respons terbesar adalah tidak pernah mengalami dosen jarang masuk, yaitu sebanyak 30 respons atau sekitar 42,3%. Responden pada kategori ini menyatakan bahwa seluruh dosen tetap melaksanakan perkuliahan atau sejauh ini tidak mengalami mata kuliah dengan dosen yang jarang hadir. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok responden tersebut memiliki pengalaman yang relatif positif terkait konsistensi pelaksanaan perkuliahan.

Di sisi lain, terdapat 15 respons atau sekitar 21,1% yang menyatakan pernah mengalami ketidakhadiran dosen dan merasakan dampaknya terhadap pemahaman serta penguasaan materi. Dampak yang disebutkan meliputi materi yang kurang dipahami, keterbatasan pengetahuan terhadap mata kuliah tertentu, materi yang tidak tersampaikan secara optimal, serta rendahnya penguasaan terhadap mata kuliah. Selain itu, sebanyak 5 respons atau sekitar 7,0% menyatakan ketidakhadiran dosen berdampak terhadap keteraturan proses pembelajaran, seperti materi tertinggal, meningkatnya kebutuhan belajar mandiri, berkurangnya kesempatan berdiskusi, penumpukan tugas, serta proses pembelajaran yang dinilai kurang terarah.

Selanjutnya, sebanyak 8 respons atau sekitar 11,3% menyebutkan mata kuliah yang dosennya dinilai jarang masuk, tetapi belum menjelaskan dampaknya secara spesifik. Proporsi yang sama, yaitu 8 respons atau sekitar 11,3%, menyatakan pernah mengalami kondisi tersebut tetapi tidak memberikan informasi yang cukup mengenai mata kuliah maupun dampaknya. Sementara itu, terdapat 5 respons atau sekitar 7,0% yang belum dapat dikategorikan secara substantif. Jika kategori yang secara eksplisit maupun implisit menyatakan pernah mengalami ketidakhadiran dosen digabungkan, yaitu kategori 2 sampai dengan 5, terdapat 36 respons atau sekitar 50,7% dari keseluruhan respons, meskipun tingkat kejelasan mengenai dampaknya berbeda-beda.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa terhadap konsistensi kehadiran dosen belum sepenuhnya seragam. Meskipun 42,3% responden menyatakan tidak pernah mengalami dosen jarang masuk, terdapat kelompok responden yang melaporkan bahwa ketidakhadiran dosen berdampak pada pemahaman materi maupun keteraturan pembelajaran. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat pemantauan kehadiran dosen, kepastian pelaksanaan jadwal kuliah, mekanisme kuliah pengganti, serta penyediaan materi dan komunikasi akademik apabila dosen berhalangan hadir, sehingga kontinuitas dan mutu proses pembelajaran tetap terjaga.

E. Apakah Anda merasa bahwa ketidakhadiran dosen tersebut mempengaruhi pemahaman Anda terhadap materi yang diajarkan? Jelaskan alasan Anda
100 jawaban

No.	Kategori Respons	Deskripsi Kategori	Jumlah Respons	Persentase
1	Mempengaruhi pemahaman materi	Responden menyatakan ketidakhadiran dosen mempengaruhi pemahaman materi. Alasan yang dikemukakan antara lain tidak memperoleh penjelasan langsung, materi menjadi kurang dipahami atau tertinggal, kesulitan memahami konsep tertentu secara mandiri, serta	75	75%

		berkurangnya kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi.		
2	Mempengaruhi secara terbatas atau bergantung pada kondisi	Responden menyatakan pengaruhnya relatif sedikit, cukup, tidak terlalu besar, atau bergantung pada lamanya ketidakhadiran dosen. Sebagian mahasiswa tetap dapat belajar secara mandiri melalui bahan ajar, internet, atau sumber pembelajaran lainnya.	7	7%
3	Tidak mempengaruhi pemahaman materi / tidak mengalami ketidakhadiran dosen	Responden menyatakan ketidakhadiran dosen tidak mempengaruhi pemahaman, atau menyatakan dosen selama ini hadir secara konsisten sehingga materi tetap tersampaikan dengan baik. Sebagian responden juga menyebut komunikasi melalui media lain tetap membantu proses pembelajaran.	15	15%
4	Respons belum dapat dikategorikan secara substantif	Respons tidak memberikan informasi yang cukup untuk menentukan pengaruh ketidakhadiran dosen terhadap pemahaman, seperti tanda “-”, tanda baca, atau respons yang tidak berasal dari pengalaman perkuliahan mahasiswa.	3	3%
Total			100	100%

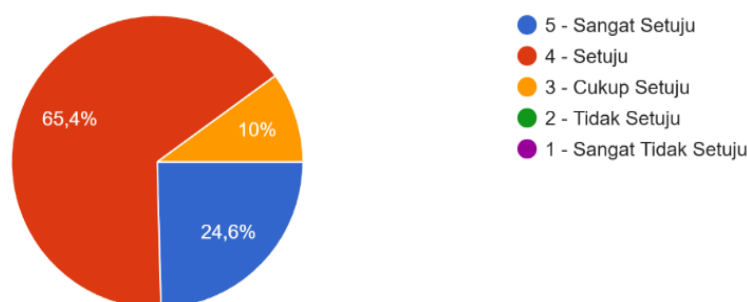
Hasil menunjukkan bahwa kategori terbesar adalah “Mempengaruhi pemahaman materi” sebanyak 75 respons (75%). Responden pada kategori ini menyatakan bahwa ketidakhadiran dosen berdampak pada berkurangnya pemahaman terhadap materi, antara lain karena tidak memperoleh penjelasan langsung, mengalami kesulitan memahami konsep tertentu secara mandiri, tertinggal dalam pembelajaran, serta berkurangnya kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi.

Selanjutnya, sebanyak 7 respons (7%) menyatakan bahwa ketidakhadiran dosen mempengaruhi secara terbatas atau bergantung pada kondisi. Kelompok ini menilai bahwa dampak ketidakhadiran tidak selalu besar dan dapat bergantung pada lamanya dosen tidak hadir maupun ketersediaan sumber belajar alternatif. Sebagian mahasiswa masih dapat melanjutkan proses belajar secara mandiri melalui bahan ajar, internet, atau sumber pembelajaran lainnya, sehingga pengaruh terhadap pemahaman materi relatif lebih kecil.

Sementara itu, sebanyak 15 respons (15%) menyatakan bahwa ketidakhadiran dosen tidak mempengaruhi pemahaman materi atau tidak pernah mengalami ketidakhadiran dosen. Respons pada kategori ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa tetap dapat memahami materi dengan baik, terutama apabila dosen hadir secara konsisten atau tetap menyediakan komunikasi dan dukungan pembelajaran melalui media lain. Adapun sebanyak 3 respons (3%) belum dapat dikategorikan secara substantif karena tidak memberikan informasi yang cukup untuk menilai pengaruh ketidakhadiran dosen terhadap pemahaman materi.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa ketidakhadiran dosen merupakan faktor yang cukup penting dalam proses pemahaman materi, karena tiga perempat responden secara langsung menyatakan adanya dampak terhadap proses belajar mereka. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi program studi untuk memperkuat pemantauan kehadiran dosen, memastikan adanya mekanisme penggantian atau penjadwalan ulang perkuliahan, serta menyediakan bahan ajar dan komunikasi akademik yang memadai ketika dosen berhalangan hadir. Langkah tersebut penting untuk menjaga kontinuitas pembelajaran dan meminimalkan potensi penurunan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan.

- F. Keterampilan dosen dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas sangat memadai
240 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kemampuan dosen dalam menyampaikan materi dan mengelola proses pembelajaran. Sebanyak 65,4% responden menyatakan Setuju dan 24,6% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 90,0% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

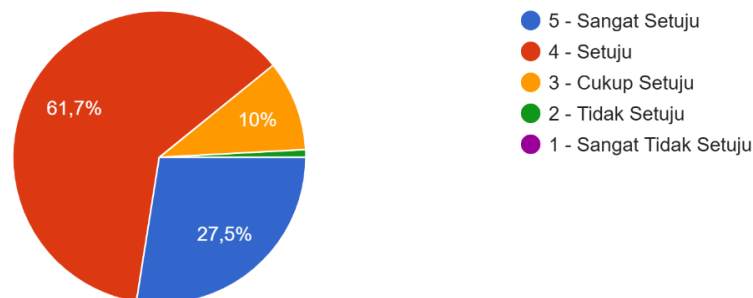
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 157 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 59 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 10,0% atau sekitar 24 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju, sehingga seluruh responden memberikan penilaian pada kategori Cukup Setuju, Setuju, atau Sangat Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa keterampilan dosen dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas memperoleh tingkat penilaian yang tinggi dari mahasiswa. Dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju sebesar 90,0% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai kemampuan pedagogis

dosen telah memadai dalam mendukung proses perkuliahan. Tidak adanya respons pada kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju juga menunjukkan bahwa tidak terdapat penilaian negatif yang tercatat terhadap aspek ini.

Secara keseluruhan, hasil survei memperlihatkan bahwa kemampuan dosen dalam penyampaian materi dan pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek pembelajaran yang memperoleh persepsi positif dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui evaluasi pembelajaran secara berkala serta pengembangan kompetensi pedagogik dosen. Perhatian tetap dapat diberikan kepada responden yang memilih Cukup Setuju agar kualitas penyampaian materi dan pengelolaan kelas dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

G. Dosen menjelaskan materi yang sulit dengan cara yang mudah dimengerti.
240 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kemampuan dosen dalam menjelaskan materi perkuliahan yang sulit. Sebanyak 61,7% responden menyatakan Setuju dan 27,5% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 89,2% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

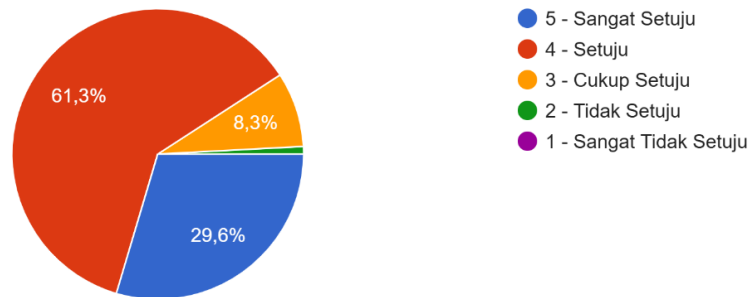
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 148 mahasiswa menyatakan Setuju dan 66 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 10,0% atau 24 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,8% atau 2 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju, sedangkan tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam menyederhanakan dan menjelaskan materi yang sulit memperoleh tingkat penilaian yang tinggi dari mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 89,2% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai penjelasan dosen telah membantu mereka memahami materi yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi. Meskipun demikian, keberadaan responden pada kategori Cukup Setuju dan Tidak Setuju menunjukkan bahwa efektivitas penyampaian materi belum dirasakan secara sama oleh seluruh mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam menjelaskan materi yang sulit merupakan aspek pembelajaran yang memperoleh persepsi positif dari mayoritas mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui pengembangan metode pembelajaran,

penggunaan contoh yang relevan, variasi strategi penyampaian materi, serta evaluasi pembelajaran secara berkala. Upaya tersebut dapat mendukung peningkatan pemahaman mahasiswa dan mendorong peningkatan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

- H. Dosen memiliki cara yang menarik dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran
240 jawaban



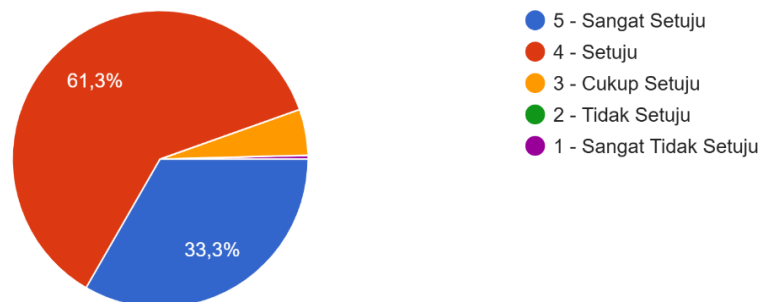
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kreativitas dosen dalam menyampaikan materi. Sebanyak 61,3% responden menyatakan Setuju dan 29,6% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 90,9% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 147 mahasiswa menyatakan Setuju dan 71 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 8,3% atau sekitar 20 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,8% atau 2 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju, sedangkan tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam menyampaikan materi secara menarik dan kreatif memperoleh tingkat penilaian yang tinggi dari mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 90,9% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai metode penyampaian materi yang digunakan dosen telah mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik. Meskipun demikian, keberadaan responden pada kategori Cukup Setuju dan Tidak Setuju menunjukkan bahwa efektivitas metode pembelajaran belum dirasakan secara optimal oleh seluruh mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kreativitas dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran merupakan aspek yang memperoleh persepsi positif dari mayoritas mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui pengembangan metode pembelajaran yang variatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan mahasiswa. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

- I. Dosen mendorong diskusi dan berpikir kritis di dalam kelas
240 jawaban



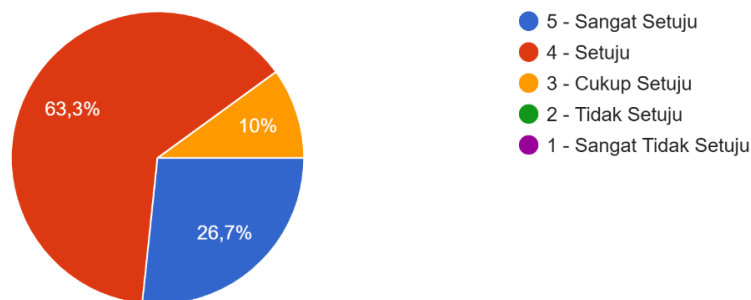
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kemampuan dosen dalam menciptakan pembelajaran yang mendorong diskusi dan pemikiran kritis. Sebanyak 61,3% responden menyatakan Setuju dan 33,3% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 94,6% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 147 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 80 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa, sekitar 5,0% atau 12 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju, sedangkan sekitar 0,4% atau 1 mahasiswa menyatakan Sangat Tidak Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam mendorong diskusi dan berpikir kritis memperoleh tingkat penilaian yang sangat tinggi dari mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 94,6% mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menilai proses pembelajaran telah memberikan ruang yang memadai bagi mahasiswa untuk berdiskusi, menyampaikan gagasan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang belum memberikan penilaian optimal terhadap aspek tersebut.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa upaya dosen dalam mendorong diskusi dan berpikir kritis merupakan aspek pembelajaran yang memperoleh persepsi sangat positif dari mayoritas mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penerapan metode pembelajaran partisipatif, diskusi berbasis kasus, pemecahan masalah, dan aktivitas akademik lain yang menstimulasi kemampuan analitis mahasiswa. Upaya tersebut dapat mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

J. Penyampaian materi oleh dosen sangat jelas dan mudah dipahami
240 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kejelasan penyampaian materi oleh dosen. Sebanyak 63,3% responden menyatakan Setuju dan 26,7% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 90,0% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

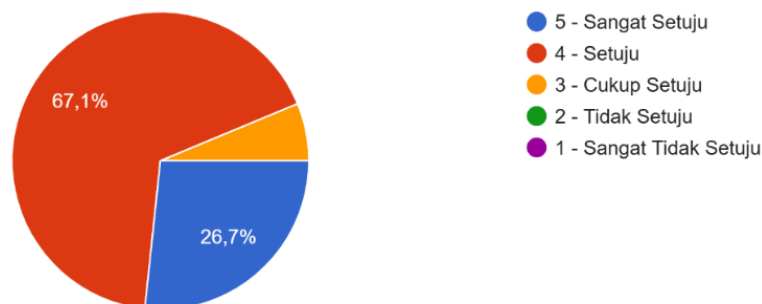
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 152 mahasiswa menyatakan Setuju dan 64 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 10,0% atau 24 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa kejelasan penyampaian materi oleh dosen memperoleh tingkat penilaian yang tinggi dari mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 90,0% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai materi perkuliahan telah disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. Tidak adanya respons pada kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju juga menunjukkan bahwa tidak terdapat penilaian negatif yang tercatat pada aspek ini.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kejelasan penyampaian materi merupakan salah satu aspek pembelajaran yang memperoleh persepsi positif dari mayoritas mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui konsistensi metode penyampaian, penggunaan contoh yang relevan, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai, serta evaluasi pembelajaran secara berkala. Upaya tersebut dapat mendukung peningkatan pemahaman mahasiswa dan menjaga mutu proses pembelajaran secara berkelanjutan.

3.3. Materi Pembelajaran dan Keterkaitannya dengan Dunia Nyata

- A. Materi pembelajaran relevan dengan perkembangan terkini di bidang sosiologi
240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap relevansi materi pembelajaran yang diberikan. Sebanyak 67,1% responden menyatakan Setuju dan 26,7% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 93,8% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

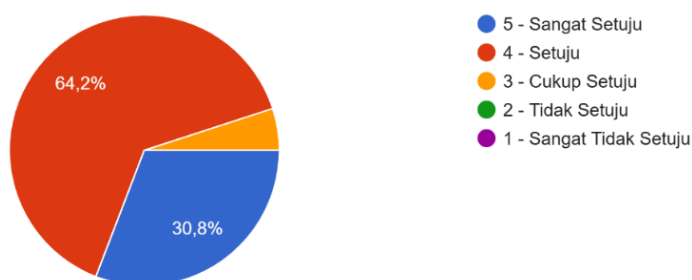
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 161 mahasiswa menyatakan Setuju dan 64 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, berdasarkan proporsi yang tersisa, sekitar 6,2% atau 15 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa relevansi materi pembelajaran dengan perkembangan terkini di bidang sosiologi memperoleh tingkat penilaian yang sangat tinggi dari mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 93,8% mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menilai materi yang disampaikan dalam proses perkuliahan telah sesuai dengan perkembangan keilmuan sosiologi. Tidak adanya respons pada kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju juga menunjukkan bahwa tidak terdapat penilaian negatif yang tercatat terhadap aspek relevansi materi.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kemutakhiran dan relevansi materi pembelajaran merupakan aspek yang memperoleh persepsi sangat positif dari mayoritas mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui peninjauan materi perkuliahan secara berkala, pembaruan referensi akademik, serta penyesuaian bahan ajar dengan perkembangan teori, isu sosial, dan dinamika keilmuan sosiologi. Upaya tersebut penting untuk memastikan materi pembelajaran tetap aktual dan mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa secara berkelanjutan.

B. Materi yang diajarkan memiliki keterkaitan dengan praktik di dunia nyata

240 Jawaban



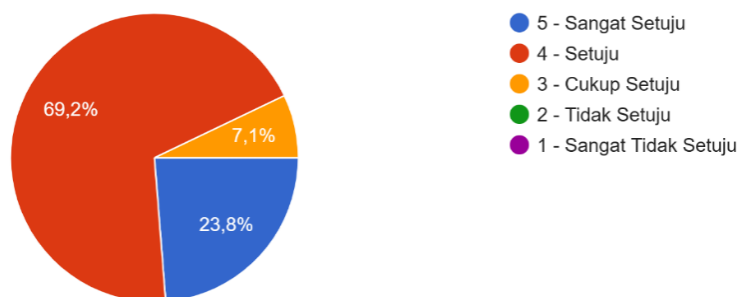
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap keterkaitan materi pembelajaran dengan kondisi dan praktik nyata. Sebanyak 64,2% responden menyatakan Setuju dan 30,8% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 95,0% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 154 mahasiswa menyatakan Setuju dan 74 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, berdasarkan proporsi yang tersisa, sekitar 5,0% atau 12 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan antara materi pembelajaran dan praktik di dunia nyata memperoleh tingkat penilaian yang sangat tinggi dari mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 95,0% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai materi yang diberikan tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga memiliki relevansi dengan fenomena, kondisi, dan praktik sosial yang dapat dijumpai dalam kehidupan nyata. Tidak adanya penilaian pada kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju juga menunjukkan bahwa tidak terdapat persepsi negatif yang tercatat terhadap aspek ini.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa relevansi praktis materi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang memperoleh persepsi sangat positif dari mayoritas mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penggunaan studi kasus, contoh empiris, pembelajaran berbasis masalah, penelitian lapangan, maupun pengaitan teori dengan fenomena sosial aktual. Upaya tersebut penting untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep dan perspektif sosiologis pada berbagai situasi nyata.

C. Materi ajar atau RPS yang tersedia mudah diakses dan bermanfaat 240 Jawaban



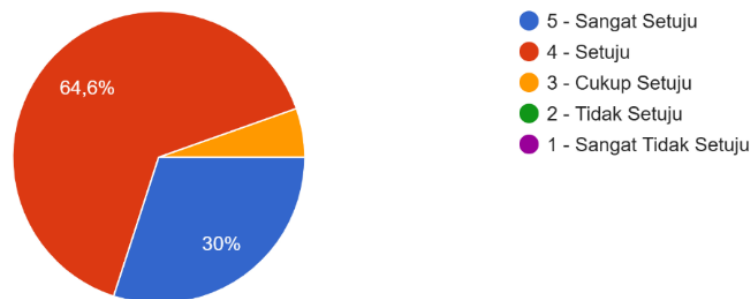
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap ketersediaan, kemudahan akses, dan manfaat materi ajar atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Sebanyak 69,2% responden menyatakan Setuju dan 23,8% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 93,0% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 166 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 57 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 7,1% atau sekitar 17 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas dan kebermanfaatan materi ajar atau RPS memperoleh tingkat penilaian yang sangat tinggi dari mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 93,0% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai dokumen dan bahan pembelajaran yang tersedia telah relatif mudah diakses serta memberikan manfaat dalam mendukung proses perkuliahan. Tidak adanya respons pada kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju juga menunjukkan bahwa tidak terdapat penilaian negatif yang tercatat terhadap aspek ini.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa penyediaan materi ajar dan RPS merupakan aspek yang memperoleh persepsi sangat positif dari mayoritas mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penyediaan materi dan RPS secara konsisten, tepat waktu, serta melalui media yang mudah dijangkau mahasiswa. Selain itu, pembaruan isi dan kualitas bahan pembelajaran secara berkala tetap diperlukan agar materi yang tersedia tetap relevan, informatif, dan mendukung pencapaian hasil belajar mahasiswa.

- D. Materi pembelajaran mendukung pengembangan sumber daya manusia dan Masyarakat
240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kontribusi materi pembelajaran dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat. Sebanyak 64,6% responden menyatakan Setuju dan 30,0% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 94,6% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 155 mahasiswa menyatakan Setuju dan 72 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa, sekitar 5,4% atau 13 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa materi pembelajaran dinilai memiliki keterkaitan yang kuat dengan upaya pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 94,6% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memandang materi yang diberikan tidak hanya mendukung penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki relevansi terhadap pengembangan kapasitas individu dan pemahaman terhadap kebutuhan masyarakat. Tidak adanya penilaian negatif juga menunjukkan bahwa aspek ini memperoleh penerimaan yang sangat baik dari responden.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa materi pembelajaran telah memperoleh persepsi yang sangat positif dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat. Capaian ini perlu dipertahankan melalui pembaruan materi secara berkala, penguatan keterkaitan antara teori dan persoalan sosial, serta penggunaan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Upaya tersebut dapat memperkuat kontribusi pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi lulusan dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

- E. Mata kuliah apa yang paling diminati oleh Anda di jurusan Sosiologi?
Jelaskan alasan Anda memilih mata kuliah tersebut
100 Jawaban

No.	Kategori Mata Kuliah yang Diminati	Deskripsi Alasan Pemilihan	Jumlah Respons	Persentase
1	Mata kuliah Sosiologi tematik lainnya	Mencakup berbagai mata kuliah dengan fokus kajian khusus seperti Sosiologi Perkotaan, Sosiologi Kesehatan, Sosiologi Kependudukan, Sosiologi Perubahan Sosial, Sosiologi Pesisir, Sosiologi Digital, Komunitas Adat Terpencil, Pemberdayaan Masyarakat, Sosiologi Hukum, Sosiologi Lingkungan, Sosiologi Ekonomi, Kewirausahaan, Antropologi, dan mata kuliah tematik lainnya. Alasan yang diberikan terutama berkaitan dengan ketertarikan terhadap tema tertentu, relevansi dengan kondisi sosial, serta manfaat materi bagi kehidupan dan pemahaman masyarakat.	34	34%
2	Dasar teori, metode penelitian, dan kemampuan analitis	Mencakup mata kuliah Teori Sosiologi, Teori Sosiologi Klasik, Metode Penelitian, Metode Penelitian Kualitatif, Statistika Sosial, Pengantar Sosiologi,	13	13%

		Berpikir Kritis, dan mata kuliah sejenis. Alasan pemilihan terutama karena membantu memahami teori, penelitian, penyusunan tugas akhir, analisis data, serta kemampuan berpikir kritis.		
3	Semua beberapa mata kuliah diminati atau mata	Responden menyatakan menyukai semua mata kuliah atau menyebut beberapa mata kuliah sekaligus tanpa menetapkan satu mata kuliah sebagai pilihan utama. Alasannya karena masing-masing mata kuliah dianggap memberikan pengetahuan dan pemahaman yang berbeda serta saling melengkapi.	12	12%
4	Psikologi Sosial/Psikologi	Mata kuliah diminati karena membantu memahami pikiran, perasaan, perilaku individu, serta pengaruh lingkungan dan interaksi sosial terhadap perilaku manusia. Materinya juga dinilai dekat dengan kehidupan sehari-hari dan relatif mudah dipahami.	11	11%
5	Sosiologi Keluarga	Mata kuliah diminati karena membahas hubungan, peran, nilai, dan berbagai permasalahan dalam keluarga. Responden menilai materinya dekat dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari sehingga menarik dan mudah dipahami.	8	8%
6	Sosiologi Pedesaan	Mata kuliah diminati karena membahas kehidupan masyarakat desa, hubungan sosial, perubahan sosial, pertanian, ekonomi masyarakat, serta berbagai permasalahan yang terjadi di pedesaan.	8	8%
7	Sosiologi Komunikasi	Mata kuliah diminati karena berkaitan dengan proses komunikasi dan interaksi sosial serta dianggap menarik untuk memahami hubungan dan komunikasi antarindividu dalam masyarakat.	6	6%

8	Sosiologi Pendidikan	Mata kuliah diminati karena membantu memahami hubungan antara pendidikan dengan masyarakat, termasuk pengaruh pendidikan terhadap perilaku, pola pikir, dan kehidupan sosial.	4	4%
9	Belum memiliki mata kuliah yang paling diminati / respons belum spesifik	Responden menyatakan belum memiliki mata kuliah tertentu yang paling diminati, tidak ada pilihan khusus, atau memberikan respons yang belum cukup spesifik untuk menentukan mata kuliah pilihan.	4	4%
Total			100	100%

Berdasarkan hasil Survei Kepuasan Mahasiswa mengenai mata kuliah yang paling diminati, diperoleh sebanyak 100 respons yang telah diklasifikasikan ke dalam sembilan kategori. Kategori dengan proporsi terbesar adalah mata kuliah Sosiologi tematik lainnya sebanyak 34 respons (34%). Kategori ini mencakup beragam mata kuliah seperti Sosiologi Perkotaan, Sosiologi Kesehatan, Sosiologi Kependudukan, Sosiologi Perubahan Sosial, Sosiologi Pesisir, Sosiologi Digital, Komunitas Adat Terpencil, Pemberdayaan Masyarakat, Sosiologi Hukum, Sosiologi Lingkungan, Sosiologi Ekonomi, Kewirausahaan, Antropologi, dan mata kuliah tematik lainnya. Alasan utama pemilihan berkaitan dengan ketertarikan mahasiswa terhadap tema tertentu, relevansi materi dengan kondisi sosial, serta manfaatnya dalam memahami kehidupan masyarakat.

Kategori berikutnya adalah dasar teori, metode penelitian, dan kemampuan analitis sebanyak 13 respons (13%), disusul kategori semua atau beberapa mata kuliah diminati sebanyak 12 respons (12%), serta Psikologi Sosial/Psikologi sebanyak 11 respons (11%). Temuan ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa tidak hanya tertuju pada mata kuliah yang bersifat tematik, tetapi juga pada mata kuliah yang memperkuat fondasi teoretis, metodologis, dan analitis. Ketertarikan terhadap Psikologi Sosial/Psikologi juga menunjukkan adanya minat pada kajian yang membantu memahami perilaku individu, interaksi sosial, dan pengaruh lingkungan terhadap kehidupan sosial.

Pada kategori yang lebih spesifik, Sosiologi Keluarga dan Sosiologi Pedesaan masing-masing memperoleh 8 respons (8%), Sosiologi Komunikasi memperoleh 6 respons (6%), dan Sosiologi Pendidikan memperoleh 4 respons (4%). Alasan pemilihan umumnya berkaitan dengan kedekatan materi dengan kehidupan sehari-hari, relevansi terhadap fenomena sosial, serta kemudahan dalam menghubungkan konsep yang dipelajari dengan realitas masyarakat. Selain itu, terdapat 4 respons (4%) yang belum memiliki mata kuliah yang paling diminati atau memberikan jawaban yang belum cukup spesifik untuk dikategorikan pada mata kuliah tertentu.

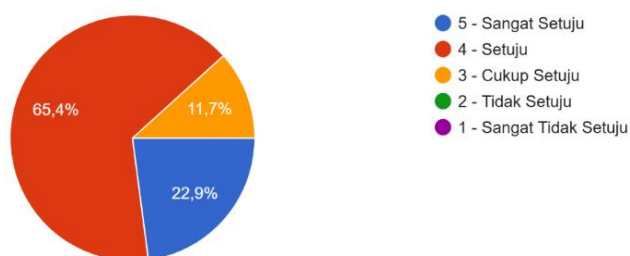
Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa preferensi mahasiswa terhadap mata kuliah bersifat cukup beragam, dengan kecenderungan terbesar pada

mata kuliah tematik yang memiliki keterkaitan kuat dengan realitas sosial. Temuan ini dapat digunakan sebagai informasi pendukung dalam pengembangan kurikulum, terutama untuk mempertahankan relevansi mata kuliah tematik, memperkuat integrasi teori dan metode penelitian, serta memastikan bahwa materi pembelajaran tetap kontekstual terhadap perkembangan masyarakat. Data ini juga dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi strategi pembelajaran agar berbagai kelompok mata kuliah tetap mampu menarik minat dan mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa.

3.4. Metode Pembelajaran dan Keterlibatan Mahasiswa

- A. Berbagai metode pembelajaran yang digunakan dosen membuat materi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan.

240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap variasi metode pembelajaran yang digunakan dosen. Sebanyak 65,4% responden menyatakan Setuju dan 22,9% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 88,3% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 157 mahasiswa menyatakan Setuju dan 55 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 11,7% atau sekitar 28 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

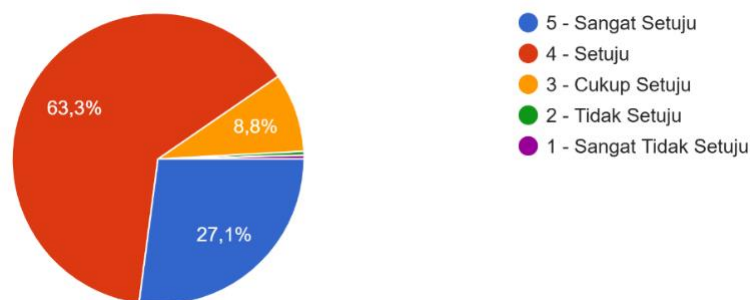
Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa penggunaan berbagai metode pembelajaran oleh dosen memperoleh tingkat penilaian yang tinggi dari mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 88,3% mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menilai variasi metode pembelajaran membantu mereka memahami materi sekaligus mengurangi kejenuhan dalam proses perkuliahan. Meskipun demikian, keberadaan 11,7% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa efektivitas variasi metode pembelajaran masih dapat ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran merupakan aspek yang memperoleh persepsi positif dari mayoritas mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih beragam, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan mahasiswa. Upaya tersebut dapat mendukung

peningkatan pemahaman, keterlibatan, dan pengalaman belajar mahasiswa secara berkelanjutan.

- B. Penggunaan teknologi oleh dosen (seperti video, presentasi, atau platform belajar online) membantu saya lebih memahami materi.

240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Sebanyak 63,3% responden menyatakan Setuju dan 27,1% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 90,4% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

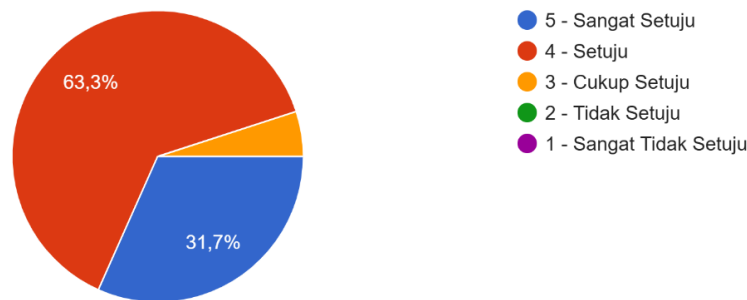
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 152 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 65 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Selanjutnya, sebanyak 8,8% atau sekitar 21 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, hanya sekitar 0,8% atau 2 mahasiswa yang berada pada kategori penilaian negatif, yaitu Tidak Setuju dan/atau Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi oleh dosen memperoleh tingkat penerimaan yang sangat tinggi dari mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 90,4% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai penggunaan video, media presentasi, maupun platform pembelajaran daring membantu mereka dalam memahami materi perkuliahan. Meskipun demikian, adanya responden pada kategori Cukup Setuju dan sebagian sangat kecil pada kategori negatif menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan teknologi belum dirasakan secara sama oleh seluruh mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan aspek yang memperoleh persepsi sangat positif dari mayoritas mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui penggunaan teknologi yang relevan dengan karakteristik materi, mudah diakses, dan mendukung interaksi pembelajaran. Pengembangan kompetensi dosen dalam pemanfaatan media digital juga dapat menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

- C. Mahasiswa diminta oleh dosen untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran

240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap upaya dosen dalam mendorong keterlibatan aktif mahasiswa selama proses pembelajaran. Sebanyak 63,3% responden menyatakan Setuju dan 31,7% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 95,0% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

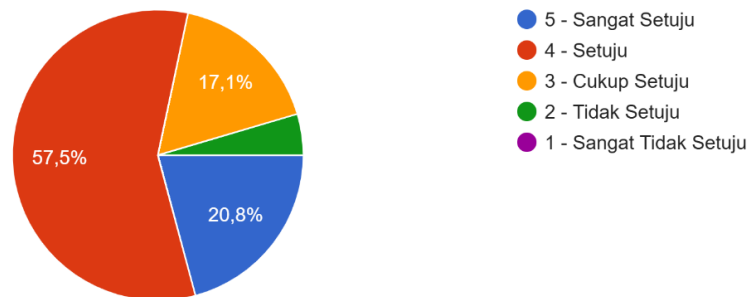
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 152 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 76 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, berdasarkan proporsi yang tersisa, sekitar 5,0% atau 12 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa dosen dinilai telah memberikan ruang dan dorongan yang kuat bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 95,0% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan adanya keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui diskusi, penyampaian pendapat, tanya jawab, maupun aktivitas akademik lainnya. Tidak adanya respons negatif juga menunjukkan bahwa aspek keterlibatan aktif mahasiswa memperoleh penerimaan yang sangat baik dari responden.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan aspek yang memperoleh persepsi sangat positif. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, diskusi interaktif, studi kasus, presentasi, serta kegiatan kolaboratif. Upaya tersebut penting untuk memperkuat partisipasi mahasiswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mendukung peningkatan mutu proses pembelajaran secara berkelanjutan.

3.5. Bimbingan Akademik dan Layanan Administrasi

- A. Dosen memberikan bimbingan akademik yang memadai di luar jam kuliah
240 Jawaban



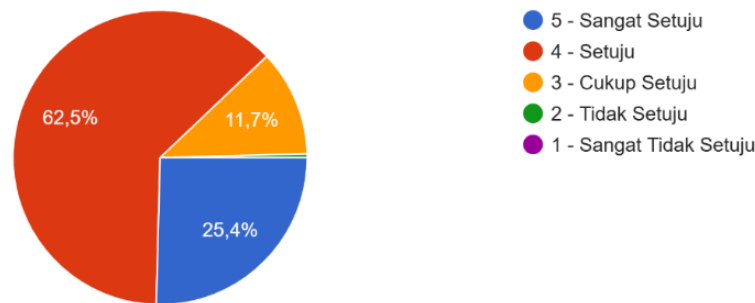
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap layanan bimbingan akademik di luar waktu perkuliahan. Sebanyak 57,5% responden menyatakan Setuju dan 20,8% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 78,3% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 138 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 50 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 17,1% atau sekitar 41 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 4,6% atau 11 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju, sedangkan tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan akademik di luar jam kuliah secara umum telah memperoleh penilaian positif dari mahasiswa. Namun, dibandingkan beberapa aspek pembelajaran sebelumnya, proporsi responden yang berada pada kategori Cukup Setuju dan Tidak Setuju masih cukup terlihat. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam memperoleh bimbingan akademik di luar jam perkuliahan belum sepenuhnya seragam, sehingga aspek ketersediaan dan akses terhadap dosen untuk kebutuhan konsultasi akademik masih memiliki ruang untuk ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa bimbingan akademik di luar jam kuliah telah memperoleh tingkat kepuasan yang baik, tetapi masih memerlukan perhatian dalam upaya peningkatan mutu. Dalam konteks ini, program studi dapat memperkuat mekanisme layanan bimbingan melalui kejelasan jadwal konsultasi, kemudahan komunikasi dengan dosen, serta pemantauan pelaksanaan bimbingan akademik secara berkala. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan akses mahasiswa terhadap dukungan akademik dan memperkuat kualitas layanan pembelajaran secara berkelanjutan.

- B. Proses administrasi di jurusan efisien dan tidak mempersulit mahasiswa
240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap proses administrasi di jurusan. Sebanyak 62,5% responden menyatakan Setuju dan 25,4% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 87,9% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek efisiensi dan kemudahan layanan administrasi.

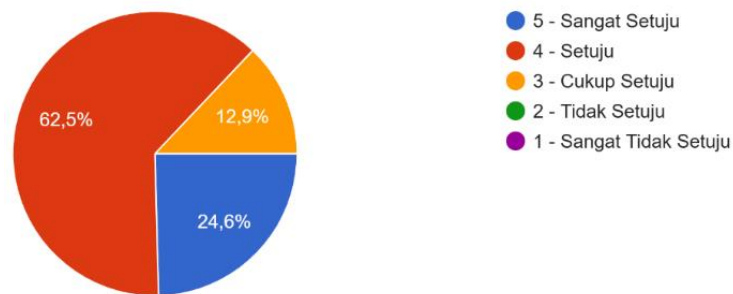
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 150 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 61 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 11,7% atau sekitar 28 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,4% atau 1 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju, sedangkan tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa proses administrasi di jurusan secara umum telah dinilai efisien dan tidak mempersulit mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 87,9% mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman yang positif terhadap layanan administrasi yang diterima. Meskipun demikian, keberadaan 11,7% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan efisiensi, kejelasan prosedur, kecepatan pelayanan, maupun kemudahan akses terhadap layanan administrasi.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa aspek administrasi memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan sekaligus ditingkatkan melalui penyederhanaan prosedur, penyampaian informasi yang jelas, peningkatan responsivitas layanan, serta pemanfaatan sistem administrasi yang mudah diakses mahasiswa. Upaya tersebut penting untuk menjaga kualitas layanan akademik dan administratif secara berkelanjutan.

C. Staf administrasi jurusan sosiologi responsif dan profesional dalam menangani masalah akademik yang dihadapi mahasiswa

240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kualitas pelayanan staf administrasi. Sebanyak 62,5% responden menyatakan Setuju dan 24,6% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 87,1% responden yang memberikan penilaian positif terhadap responsivitas dan profesionalisme staf administrasi.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 150 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 59 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 12,9% atau sekitar 31 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

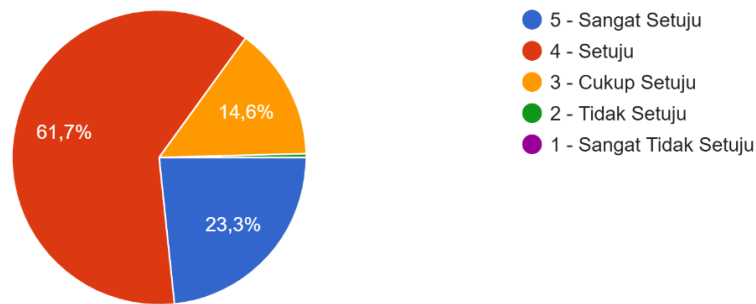
Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa staf administrasi secara umum dinilai telah responsif dan profesional dalam menangani persoalan akademik mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 87,1% mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman positif terhadap layanan yang diberikan. Meskipun demikian, keberadaan 12,9% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan kecepatan respons, ketepatan penyelesaian masalah, kejelasan informasi, maupun konsistensi pelayanan kepada mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kualitas pelayanan staf administrasi memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui penguatan standar pelayanan, peningkatan kompetensi staf, kejelasan prosedur penanganan masalah akademik, serta evaluasi layanan secara berkala. Upaya tersebut penting untuk memastikan bahwa pelayanan administrasi tetap responsif, profesional, dan mendukung kebutuhan akademik mahasiswa secara berkelanjutan.

3.6. Penelitian, Ekstrakurikuler, dan Pengembangan Soft Skills

- A. Saya merasa kegiatan non-akademik yang tersedia di kampus berkontribusi positif terhadap pengembangan diri saya.

240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kontribusi kegiatan non-akademik. Sebanyak 61,7% responden menyatakan Setuju dan 23,3% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 85,0% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

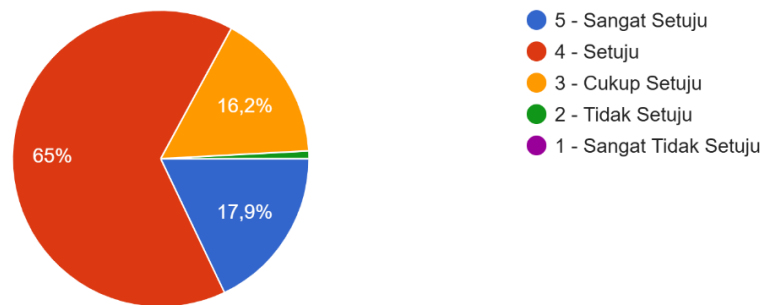
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 148 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 56 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 14,6% atau sekitar 35 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,4% atau 1 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju, sedangkan tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa kegiatan non-akademik yang tersedia di kampus secara umum dinilai memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan diri mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 85,0% mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merasakan manfaat kegiatan non-akademik dalam mendukung pengembangan kapasitas personal maupun pengalaman kemahasiswaan. Namun demikian, keberadaan 14,6% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa manfaat kegiatan non-akademik belum dirasakan secara optimal oleh seluruh mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kegiatan non-akademik memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dalam mendukung pengembangan diri mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa, peningkatan akses dan partisipasi, serta evaluasi berkala terhadap manfaat kegiatan yang diselenggarakan. Upaya tersebut dapat memperkuat kontribusi kegiatan non-akademik terhadap pengembangan kompetensi, keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kapasitas diri mahasiswa secara berkelanjutan.

B. Saya memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan penelitian bersama dosen atau secara mandiri selama masa studi.

240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kesempatan keterlibatan dalam kegiatan penelitian. Sebanyak 65,0% responden menyatakan Setuju dan 17,9% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 82,9% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

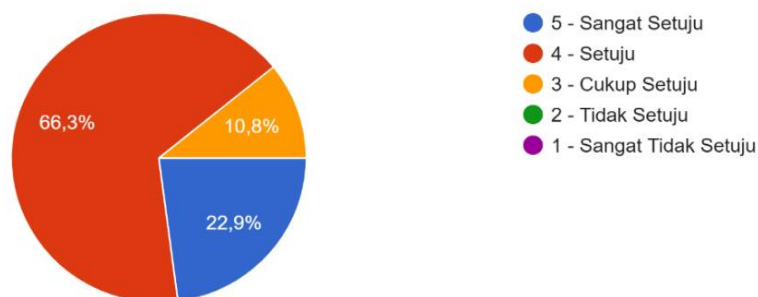
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 156 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 43 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 16,2% atau sekitar 39 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,8% atau 2 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju, sedangkan tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa kesempatan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan penelitian, baik bersama dosen maupun secara mandiri, secara umum telah memperoleh penilaian positif. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 82,9% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa memiliki akses terhadap pengalaman penelitian selama masa studi. Namun demikian, keberadaan 16,2% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa kesempatan tersebut belum dirasakan secara optimal oleh seluruh mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian merupakan aspek yang memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi, namun masih memiliki ruang untuk ditingkatkan. Program studi dapat memperluas akses mahasiswa terhadap kegiatan penelitian melalui pelibatan dalam riset dosen, penelitian kolaboratif, pendampingan penelitian mandiri, serta penyebaran informasi mengenai peluang penelitian secara lebih merata. Upaya tersebut dapat memperkuat budaya akademik sekaligus meningkatkan kemampuan metodologis dan pengalaman penelitian mahasiswa.

- C. Pengalaman mengikuti kegiatan di luar pembelajaran (seperti organisasi, seminar, atau pelatihan) telah meningkatkan kemampuan saya dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah.

240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap manfaat kegiatan di luar pembelajaran. Sebanyak 66,3% responden menyatakan Setuju dan 22,9% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 89,2% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 159 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 55 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 10,8% atau sekitar 26 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

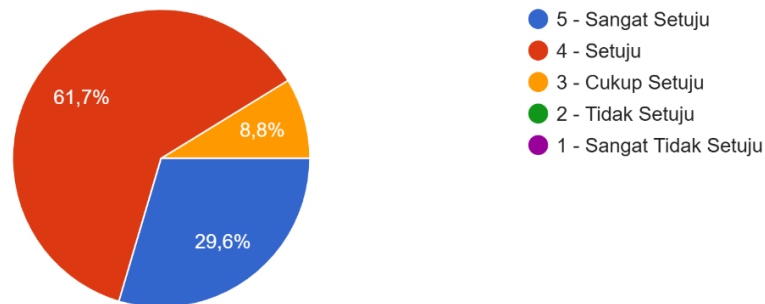
Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa kegiatan di luar pembelajaran, seperti organisasi, seminar, dan pelatihan, dinilai memberikan kontribusi yang nyata terhadap pengembangan keterampilan mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 89,2% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan peningkatan kemampuan dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah melalui keterlibatan dalam kegiatan nonpembelajaran. Tidak adanya penilaian negatif juga menunjukkan bahwa aspek ini memperoleh penerimaan yang sangat baik dari responden.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kegiatan di luar pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan kompetensi nonakademik mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui penyediaan kegiatan kemahasiswaan yang relevan, terstruktur, dan mudah diakses. Upaya tersebut dapat memperkuat keterampilan komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi kebutuhan akademik maupun dunia kerja.

3.7. Transformasi Sosial dan Keterlibatan di Masyarakat

A. Jurusan ini mempersiapkan mahasiswa untuk berkontribusi dalam transformasi sosial di Masyarakat

240 Jawaban



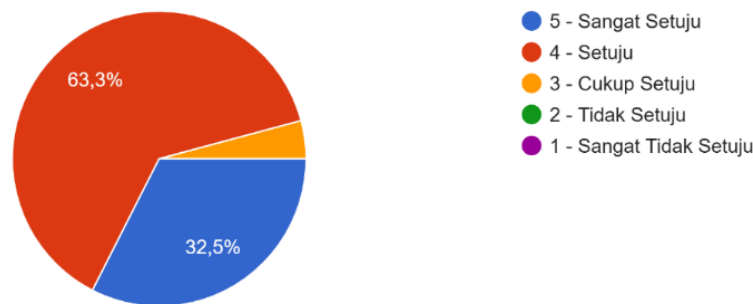
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap peran jurusan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk berkontribusi di masyarakat. Sebanyak 61,7% responden menyatakan Setuju dan 29,6% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 91,3% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 148 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 71 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 8,8% atau sekitar 21 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai proses pendidikan yang diselenggarakan oleh jurusan telah memberikan bekal yang relevan untuk mendukung kontribusi mahasiswa dalam transformasi sosial di masyarakat. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 91,3% memperlihatkan tingkat penilaian yang sangat tinggi, sedangkan tidak adanya penilaian negatif menunjukkan bahwa aspek ini memperoleh penerimaan yang kuat dari responden. Meskipun demikian, keberadaan 8,8% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa penguatan keterkaitan antara pembelajaran dan praktik transformasi sosial masih dapat terus dilakukan.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kemampuan jurusan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk berkontribusi terhadap transformasi sosial memperoleh persepsi sangat positif dari mayoritas responden. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penguatan pembelajaran berbasis isu sosial, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penelitian sosial, serta pengalaman lapangan yang relevan. Upaya tersebut dapat memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan sosiologis untuk memahami dan merespons berbagai dinamika sosial di masyarakat.

- B. Saya merasa pembelajaran di jurusan ini membekali saya untuk memahami dan menganalisis permasalahan sosial di Masyarakat
- 240 Jawaban



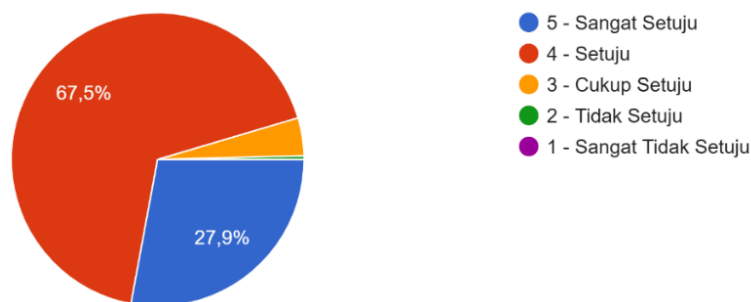
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kontribusi pembelajaran dalam membekali kemampuan memahami dan menganalisis permasalahan sosial. Sebanyak 63,3% responden menyatakan Setuju dan 32,5% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 95,8% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 152 mahasiswa menyatakan Setuju dan 78 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa, sekitar 4,2% atau 10 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di jurusan dinilai sangat kuat dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk memahami dan menganalisis berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 95,8% menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat tinggi dari responden. Tidak adanya penilaian negatif juga menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memandang pembelajaran yang diterima telah relevan dengan pengembangan kemampuan analitis dalam konteks persoalan sosial.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa pembekalan kemampuan memahami dan menganalisis permasalahan sosial merupakan salah satu aspek yang memperoleh persepsi sangat positif dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penguatan pembelajaran berbasis kasus, analisis fenomena sosial aktual, penelitian lapangan, serta diskusi akademik yang mendorong kemampuan berpikir kritis. Upaya tersebut penting untuk memastikan bahwa kompetensi mahasiswa dalam membaca, memahami, dan menganalisis dinamika sosial terus berkembang secara berkelanjutan.

- C. Pembelajaran di jurusan ini relevan dengan inovasi sosial yang bermanfaat bagi Masyarakat
240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap relevansi pembelajaran dengan pengembangan inovasi sosial. Sebanyak 67,5% responden menyatakan Setuju dan 27,9% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 95,4% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

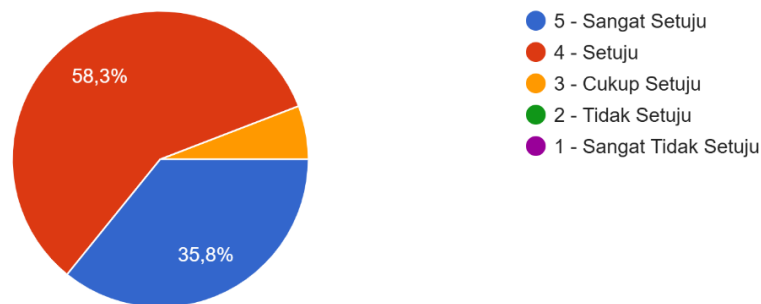
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 162 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 67 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 4,2% atau 10 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju dan sekitar 0,4% atau 1 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di jurusan dinilai memiliki relevansi yang sangat kuat dengan inovasi sosial yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 95,4% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai pembelajaran yang diterima tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan upaya menghasilkan gagasan, pendekatan, atau solusi sosial yang bermanfaat. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang belum memberikan penilaian optimal terhadap aspek tersebut.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa relevansi pembelajaran dengan inovasi sosial memperoleh tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penguatan pembelajaran berbasis masalah sosial, studi kasus, penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat, serta kegiatan yang mendorong mahasiswa mengembangkan solusi terhadap persoalan sosial. Upaya tersebut dapat memperkuat keterkaitan antara proses akademik dan kontribusi nyata program studi terhadap masyarakat.

D. Dosen sering mengaitkan materi kuliah dengan isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat.

240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kemampuan dosen dalam menghubungkan materi perkuliahan dengan realitas sosial. Sebanyak 58,3% responden menyatakan Setuju dan 35,8% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 94,1% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 140 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 86 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 5,8% atau 14 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

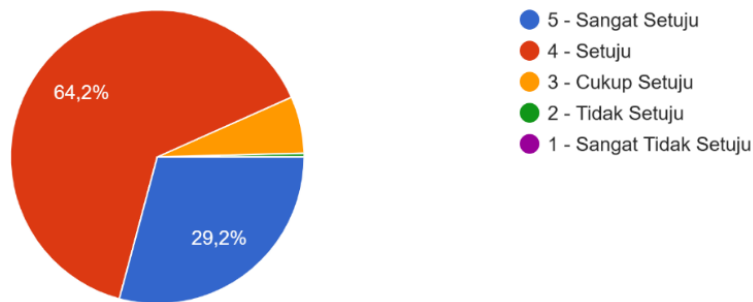
Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa pengaitan materi kuliah dengan isu-isu sosial aktual memperoleh tingkat penilaian yang sangat tinggi dari mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 94,1% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai dosen telah mampu mengontekstualisasikan konsep dan teori sosiologi dengan berbagai persoalan sosial yang terjadi di masyarakat. Tidak adanya penilaian negatif juga menunjukkan bahwa aspek kontekstualisasi materi memperoleh penerimaan yang sangat baik dari responden.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam mengaitkan materi kuliah dengan isu sosial merupakan salah satu aspek pembelajaran yang memperoleh persepsi sangat positif. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penggunaan kasus aktual, kajian fenomena sosial, diskusi isu kontemporer, serta pemanfaatan hasil penelitian atau data sosial dalam pembelajaran. Upaya tersebut dapat memperkuat relevansi pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan perspektif sosiologis untuk memahami dinamika masyarakat.

3.8. Keberagaman Perspektif dalam Pembelajaran

- A. Materi yang diajarkan dalam mata kuliah memberikan berbagai perspektif (misalnya perspektif global, lokal, atau antar disiplin)

240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap keragaman perspektif yang dihadirkan dalam materi perkuliahan. Sebanyak 64,2% responden menyatakan Setuju dan 29,2% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 93,4% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

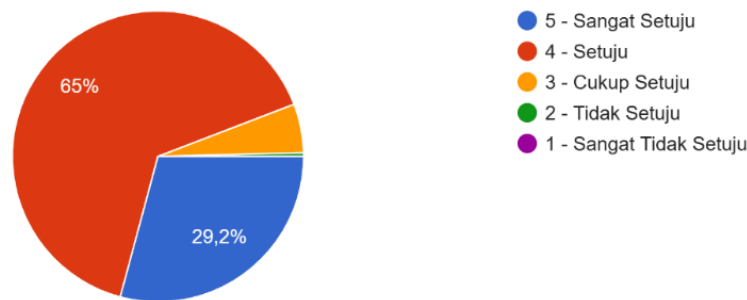
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 154 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 70 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 6,3% atau 15 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju dan sekitar 0,4% atau 1 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa materi perkuliahan dinilai mampu memberikan sudut pandang yang beragam kepada mahasiswa, baik dalam konteks lokal, global, maupun antardisiplin. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 93,4% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai pembelajaran telah memberikan ruang untuk memahami suatu fenomena dari lebih dari satu perspektif. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang belum memberikan penilaian optimal, sehingga pengayaan perspektif dalam materi tetap dapat terus ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa keragaman perspektif dalam materi perkuliahan memperoleh tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penguatan materi yang bersifat komparatif, kontekstual, dan lintas disiplin, serta melalui penggunaan referensi yang beragam. Upaya tersebut dapat memperluas wawasan mahasiswa dan mendukung kemampuan mereka dalam menganalisis fenomena sosial secara lebih komprehensif.

- B. Dosen menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai sudut pandang atau teori yang berbeda.

240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap penggunaan beragam perspektif atau teori dalam proses pembelajaran. Sebanyak 65,0% responden menyatakan Setuju dan 29,2% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 94,2% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

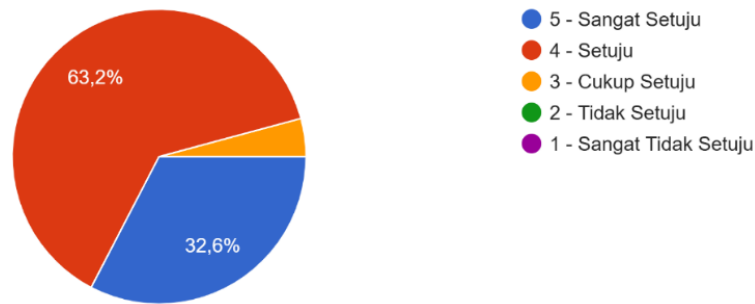
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 156 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 70 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 5,4% atau 13 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju dan sekitar 0,4% atau 1 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan menggunakan berbagai sudut pandang atau teori memperoleh tingkat penilaian yang sangat tinggi dari mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 94,2% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai dosen telah memberikan keragaman perspektif dalam menjelaskan materi perkuliahan. Pendekatan tersebut dapat memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap suatu fenomena karena materi tidak hanya dijelaskan melalui satu kerangka teori atau sudut pandang.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa penggunaan berbagai perspektif dan teori dalam pembelajaran merupakan aspek yang memperoleh persepsi sangat positif dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penguatan pendekatan pembelajaran yang komparatif, kritis, dan berbasis pada keragaman teori. Upaya tersebut penting untuk memperluas wawasan mahasiswa serta mendukung kemampuan mereka dalam menganalisis fenomena sosial secara lebih objektif dan komprehensif.

- C. Dosen memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyampaikan pandangan dari berbagai latar belakang dan sudut pandang.

240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap keterbukaan dosen dalam memberikan ruang bagi keberagaman pendapat. Sebanyak 63,2% responden menyatakan Setuju dan 32,6% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 95,8% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

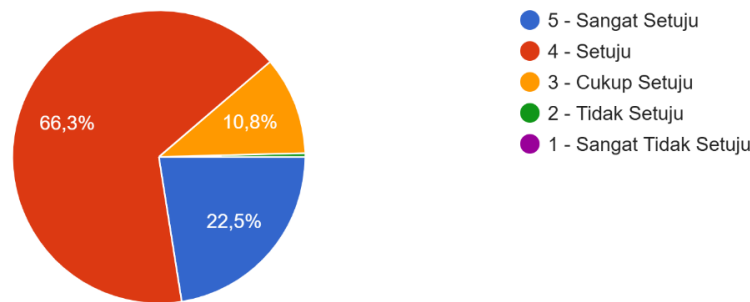
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 151 mahasiswa menyatakan Setuju dan 78 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa, sekitar 4,2% atau 10 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dinilai telah memberikan ruang yang sangat baik bagi mahasiswa untuk menyampaikan pandangan dari berbagai latar belakang maupun sudut pandang. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 95,8% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan adanya keterbukaan dalam proses pembelajaran untuk mengemukakan gagasan, pendapat, dan perspektif yang beragam. Tidak adanya penilaian negatif juga menunjukkan bahwa aspek keterbukaan terhadap keberagaman pandangan memperoleh penerimaan yang sangat tinggi dari responden.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa pemberian ruang bagi keberagaman pandangan mahasiswa merupakan aspek pembelajaran yang memperoleh persepsi sangat positif. Capaian ini perlu dipertahankan melalui pembelajaran yang dialogis, partisipatif, inklusif, dan menghargai perbedaan perspektif. Upaya tersebut dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi akademik, serta sikap terbuka mahasiswa dalam memahami berbagai fenomena sosial secara lebih komprehensif.

3.9 Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya Pembelajaran Online

- A. Aksesibilitas dan kualitas platform pembelajaran online (misalnya LMS, e-learning, Google Meet, dan Zoom) sangat memadai
- 240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap aksesibilitas dan kualitas platform pembelajaran online yang digunakan. Sebanyak 66,3% responden menyatakan Setuju dan 22,5% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 88,8% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

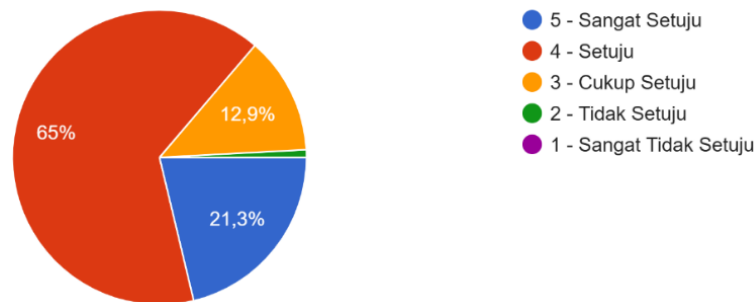
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 159 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 54 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 10,8% atau sekitar 26 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,4% atau 1 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju, sedangkan tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa platform pembelajaran online secara umum dinilai telah memiliki tingkat aksesibilitas dan kualitas yang memadai. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 88,8% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengalaman positif dalam menggunakan LMS, e-learning, Google Meet, Zoom, maupun platform sejenis untuk mendukung proses pembelajaran. Meskipun demikian, keberadaan 10,8% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan kemudahan akses, stabilitas layanan, kualitas fitur, maupun efektivitas pemanfaatannya dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa aksesibilitas dan kualitas platform pembelajaran online memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui pemeliharaan sistem secara berkala, peningkatan keandalan platform, penyediaan dukungan teknis, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran oleh dosen dan mahasiswa. Upaya tersebut penting untuk memastikan bahwa layanan pembelajaran digital tetap mudah diakses, efektif, dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran secara optimal.

B. Materi pembelajaran digital yang tersedia (misalnya video, artikel, kuliah online) cukup memadai dan mudah diakses

240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap ketersediaan dan kemudahan akses materi pembelajaran digital. Sebanyak 65,0% responden menyatakan Setuju dan 21,3% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 86,3% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

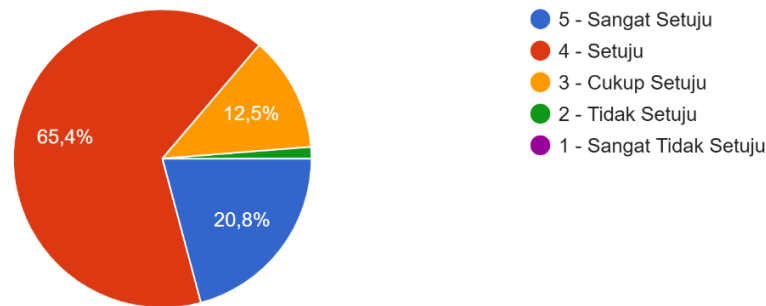
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 156 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 51 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 12,9% atau sekitar 31 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,8% atau 2 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju, sedangkan tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa materi pembelajaran digital secara umum telah dinilai memadai dan mudah diakses oleh mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 86,3% mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman positif terhadap ketersediaan bahan pembelajaran digital seperti video, artikel, maupun kuliah online. Namun demikian, keberadaan 12,9% responden yang memilih Cukup Setuju dan sebagian kecil yang menyatakan Tidak Setuju menunjukkan bahwa aspek ketersediaan, kemudahan akses, kelengkapan, atau kualitas materi digital masih memiliki ruang untuk ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa ketersediaan dan aksesibilitas materi pembelajaran digital memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penyediaan materi digital yang konsisten, mudah diakses, relevan dengan kebutuhan pembelajaran, serta diperbarui secara berkala. Penguatan kualitas dan variasi bahan digital juga penting untuk mendukung fleksibilitas belajar mahasiswa dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

C. Interaksi yang dapat dilakukan secara daring antara mahasiswa dan dosen sangat memadai

240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kualitas interaksi daring dengan dosen. Sebanyak 65,4% responden menyatakan Setuju dan 20,8% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 86,2% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 157 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 50 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 12,5% atau sekitar 30 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 1,3% atau 3 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju, sedangkan tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

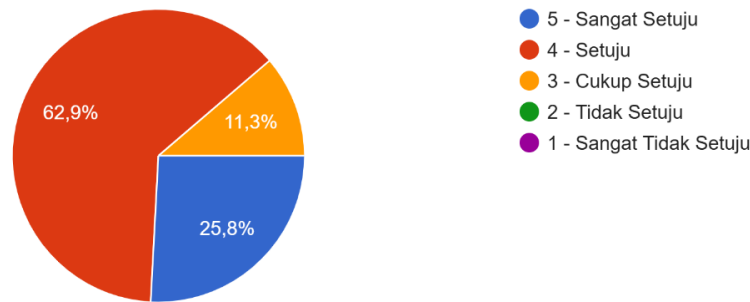
Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa interaksi daring antara mahasiswa dan dosen secara umum telah dinilai memadai. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 86,2% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengalaman positif dalam melakukan komunikasi, konsultasi, maupun interaksi akademik dengan dosen melalui media daring. Namun demikian, keberadaan 12,5% responden yang memilih Cukup Setuju dan sebagian kecil yang menyatakan Tidak Setuju menunjukkan bahwa efektivitas interaksi daring belum dirasakan secara optimal oleh seluruh mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kualitas interaksi daring antara mahasiswa dan dosen memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui penggunaan media komunikasi daring yang mudah diakses, kejelasan mekanisme konsultasi, serta peningkatan responsivitas dalam komunikasi akademik. Upaya tersebut penting untuk memastikan bahwa mahasiswa tetap memperoleh dukungan dan interaksi akademik yang memadai, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun melalui media digital.

3.10. Hubungan Antara Teori dan Praktik

- A. Saya diberikan kesempatan untuk menerapkan konsep-konsep sosiologi dalam kegiatan lapangan seperti riset dan pengabdian kepada Masyarakat

240 Jawaban



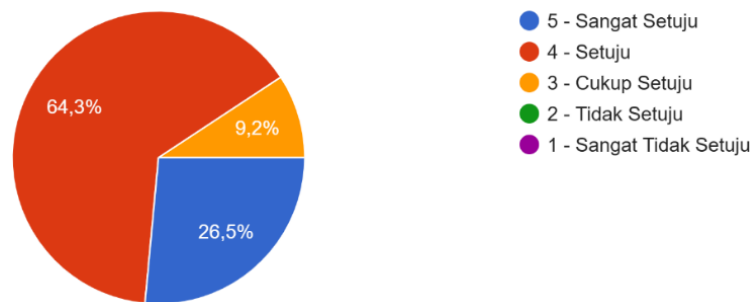
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kesempatan penerapan konsep sosiologi dalam kegiatan lapangan. Sebanyak 62,9% responden menyatakan Setuju dan 25,8% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 88,7% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 151 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 62 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 11,3% atau sekitar 27 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai telah memperoleh kesempatan yang memadai untuk menerapkan konsep-konsep sosiologi melalui kegiatan lapangan, termasuk riset dan pengabdian kepada masyarakat. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 88,7% mengindikasikan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung pada tataran teoritis, tetapi juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks empiris. Meskipun demikian, keberadaan 11,3% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa kesempatan penerapan konsep di lapangan masih dapat diperluas dan diperkuat.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kesempatan penerapan konsep sosiologi dalam kegiatan lapangan memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui penguatan kegiatan penelitian mahasiswa, pengabdian kepada masyarakat, praktik lapangan, serta pembelajaran berbasis proyek atau kasus. Upaya tersebut penting untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan teori dengan realitas sosial sekaligus memperkuat kompetensi analitis dan praktis yang relevan dengan bidang sosiologi.

- B. Dosen memberikan contoh konkret atau studi kasus yang membantu saya memahami penerapan teori dalam praktik
- 240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap penggunaan contoh konkret dan studi kasus dalam proses pembelajaran. Sebanyak 64,3% responden menyatakan Setuju dan 26,5% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 90,8% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 153 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 63 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 9,2% atau sekitar 22 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

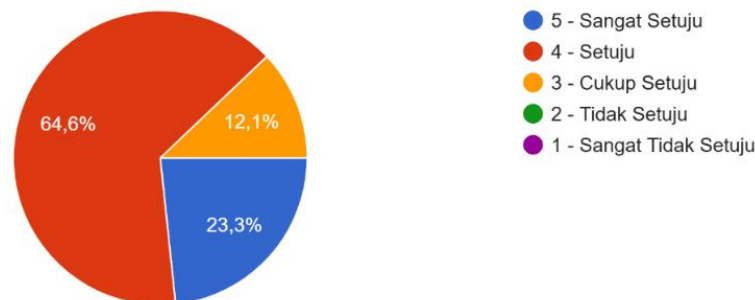
Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa penggunaan contoh konkret dan studi kasus memperoleh tingkat penilaian yang sangat tinggi dari mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 90,8% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai pendekatan tersebut membantu mereka memahami bagaimana teori yang dipelajari dapat diterapkan dalam konteks praktik. Tidak adanya penilaian negatif juga menunjukkan bahwa penggunaan contoh empiris dan studi kasus diterima dengan baik oleh responden sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa penggunaan contoh konkret dan studi kasus merupakan aspek pembelajaran yang memperoleh persepsi sangat positif dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penguatan pembelajaran berbasis kasus, penggunaan contoh empiris yang relevan, serta pengaitan teori dengan fenomena sosial aktual. Upaya tersebut dapat memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap penerapan konsep sosiologis sekaligus meningkatkan kemampuan analitis dalam menghadapi berbagai persoalan sosial.

3.11. Kepuasan terhadap Kerjasama dengan Pihak Eksternal

- A. Saya merasa kerja sama antara jurusan/program studi dengan lembaga eksternal (pemerintah desa, LSM, dunia usaha, dll.) memberikan manfaat nyata bagi proses pembelajaran saya.

240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap manfaat kerja sama eksternal dalam mendukung proses pembelajaran. Sebanyak 64,6% responden menyatakan Setuju dan 23,3% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 87,9% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

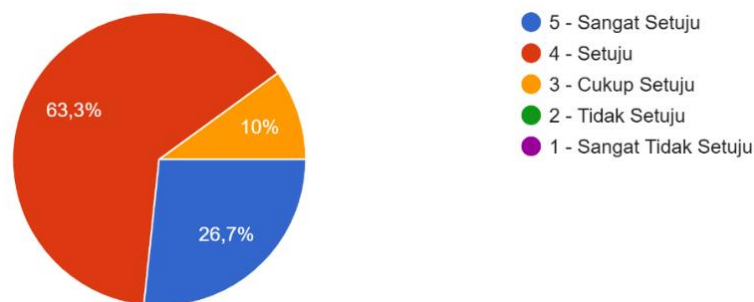
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 155 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 56 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 12,1% atau sekitar 29 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa kerja sama antara program studi dengan lembaga eksternal secara umum telah dirasakan memberikan manfaat nyata bagi proses pembelajaran mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 87,9% mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menilai kemitraan dengan pemerintah desa, LSM, dunia usaha, maupun lembaga lainnya telah mendukung pengalaman pembelajaran. Namun demikian, keberadaan 12,1% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa pemanfaatan kerja sama eksternal dalam proses pembelajaran masih dapat diperluas dan diperkuat.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kerja sama program studi dengan lembaga eksternal memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui pengembangan kegiatan kolaboratif yang lebih terstruktur, seperti penelitian, pengabdian kepada masyarakat, praktik lapangan, seminar, maupun kegiatan berbasis proyek. Upaya tersebut dapat memperkuat keterkaitan antara pembelajaran akademik dengan kebutuhan dan dinamika nyata di masyarakat.

- B. Melalui program kerja sama dengan pihak luar, saya mendapatkan pengalaman langsung yang relevan dengan bidang studi saya (misalnya magang, kuliah tamu, pengabdian masyarakat, atau proyek kolaboratif).

240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap pengalaman langsung yang diperoleh melalui program kerja sama eksternal. Sebanyak 63,3% responden menyatakan Setuju dan 26,7% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 90,0% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

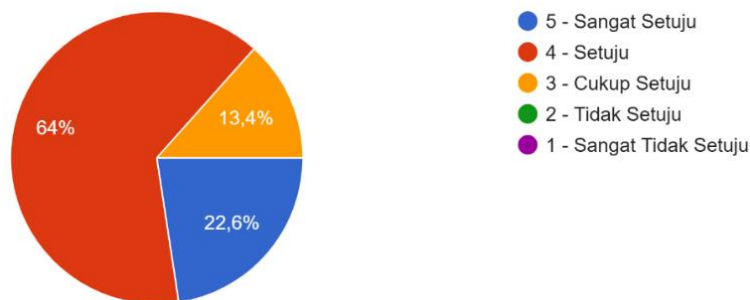
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 152 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 64 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 10,0% atau 24 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa program kerja sama dengan pihak luar secara umum telah memberikan pengalaman yang relevan dengan bidang studi mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 90,0% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai kegiatan seperti magang, pengabdian kepada masyarakat, maupun proyek kolaboratif mampu memberikan pengalaman praktis yang mendukung proses pembelajaran. Tidak adanya penilaian negatif juga menunjukkan bahwa manfaat program kerja sama eksternal diterima dengan baik oleh responden.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa pengalaman langsung melalui program kerja sama eksternal memperoleh tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui perluasan kemitraan dengan lembaga eksternal, peningkatan variasi kegiatan berbasis pengalaman, serta pemerataan akses mahasiswa terhadap program magang, pengabdian, dan proyek kolaboratif. Upaya tersebut dapat memperkuat keterkaitan antara pembelajaran akademik dengan pengalaman praktis yang relevan dengan bidang sosiologi.

C. Kerja sama dengan pihak eksternal membantu saya membangun jaringan profesional di luar kampus.

240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap manfaat kerja sama eksternal dalam memperluas jaringan profesional. Sebanyak 64,0% responden menyatakan Setuju dan 22,6% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 86,6% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

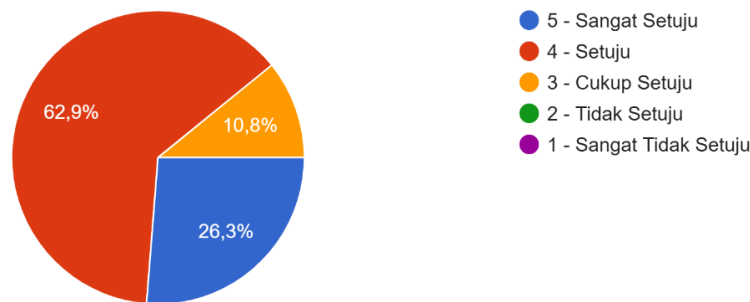
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 153 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 54 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 13,4% atau sekitar 32 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa kerja sama dengan pihak eksternal secara umum telah memberikan manfaat dalam membantu mahasiswa membangun jaringan profesional di luar lingkungan kampus. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 86,6% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai kegiatan kemitraan eksternal telah membuka peluang interaksi dengan berbagai pihak di luar institusi. Meskipun demikian, keberadaan 13,4% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa manfaat pengembangan jejaring profesional masih dapat diperluas agar dirasakan secara lebih merata oleh mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kerja sama eksternal memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dalam mendukung pengembangan jaringan profesional mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui perluasan kemitraan dengan pemerintah, LSM, dunia usaha, komunitas, dan lembaga lainnya, serta melalui kegiatan magang, seminar, proyek kolaboratif, maupun program pendampingan profesional. Upaya tersebut dapat memperkuat jejaring mahasiswa dan mendukung kesiapan mereka memasuki dunia kerja maupun ruang pengabdian sosial setelah menyelesaikan studi.

3.12. Pengembangan Karir dan Alumni

- A. Jurusan ini memberikan dukungan yang cukup bagi pengembangan karir saya setelah lulus
240 Jawaban



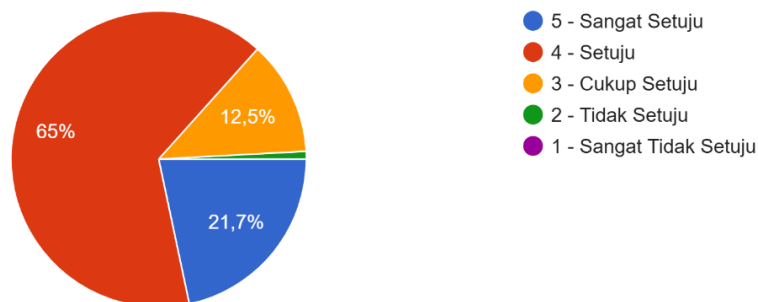
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap dukungan jurusan dalam pengembangan karir. Sebanyak 62,9% responden menyatakan Setuju dan 26,3% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 89,2% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 151 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 63 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 10,8% atau sekitar 26 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa dukungan jurusan terhadap pengembangan karir mahasiswa setelah lulus memperoleh tingkat penilaian yang tinggi. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 89,2% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai jurusan telah memberikan dukungan yang relevan bagi persiapan karir mereka. Meskipun demikian, keberadaan 10,8% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk memperkuat bentuk, cakupan, maupun akses terhadap layanan pengembangan karir.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa dukungan pengembangan karir memperoleh persepsi positif dari mayoritas mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui penguatan layanan informasi karir, pelatihan kesiapan kerja, kegiatan pengembangan kompetensi, jejaring dengan alumni dan mitra eksternal, serta penyediaan kesempatan magang atau kegiatan profesional yang relevan. Upaya tersebut penting untuk memperkuat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi transisi dari dunia akademik ke dunia kerja setelah menyelesaikan studi.

- B. Ada program atau kegiatan yang memfasilitasi keterhubungan antara mahasiswa dengan alumni untuk berbagi pengalaman dan peluang karir
240 Jawaban



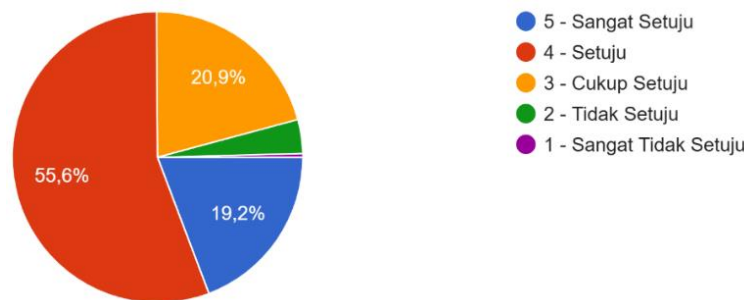
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap keberadaan program atau kegiatan yang menghubungkan mahasiswa dengan alumni. Sebanyak 65,0% responden menyatakan Setuju dan 21,7% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 86,7% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 156 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 52 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 12,5% atau sekitar 30 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,8% atau 2 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju, sedangkan tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa program atau kegiatan yang memfasilitasi hubungan mahasiswa dengan alumni secara umum telah memperoleh penilaian positif. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 86,7% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai telah tersedia ruang untuk memperoleh pengalaman, informasi, dan peluang karir melalui interaksi dengan alumni. Namun demikian, keberadaan 12,5% responden yang memilih Cukup Setuju dan sebagian kecil yang menyatakan Tidak Setuju menunjukkan bahwa akses, intensitas, atau keberlanjutan kegiatan yang melibatkan alumni masih dapat ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa keterhubungan antara mahasiswa dan alumni memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui penguatan jejaring alumni, penyelenggaraan kegiatan berbagi pengalaman, seminar karir, mentoring, serta penyebaran informasi peluang kerja dan pengembangan profesional. Upaya tersebut dapat memperkuat dukungan program studi terhadap kesiapan karir mahasiswa sekaligus meningkatkan peran alumni dalam pengembangan mutu akademik dan kemahasiswaan.

- C. Saya mendapatkan informasi lowongan kerja melalui grup WhatsApp alumni yang difasilitasi oleh dosen atau program studi
240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap pemanfaatan grup WhatsApp alumni sebagai media penyampaian informasi lowongan kerja. Sebanyak 55,6% responden menyatakan Setuju dan 19,2% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 74,8% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

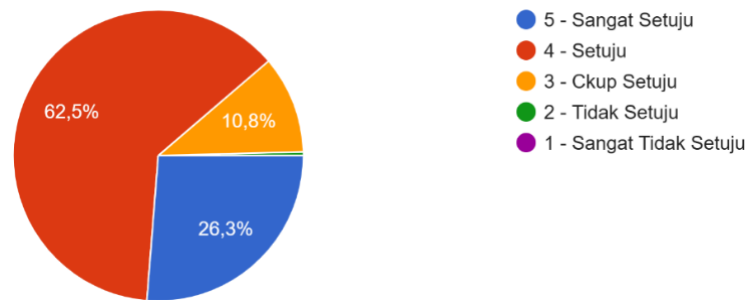
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 133 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 46 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 20,9% atau sekitar 50 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 4,2% atau 10 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju dan sekitar 0,4% atau 1 mahasiswa menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa grup WhatsApp alumni secara umum telah berfungsi sebagai salah satu saluran informasi karir bagi mahasiswa. Namun, proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 74,8% relatif lebih rendah dibandingkan beberapa indikator dukungan akademik dan kemahasiswaan lainnya yang telah dianalisis. Selain itu, terdapat 20,9% responden yang memilih Cukup Setuju serta sebagian kecil yang memberikan penilaian negatif. Data ini menunjukkan bahwa akses atau penerimaan informasi lowongan kerja melalui grup alumni belum dirasakan secara optimal dan merata oleh seluruh mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa pemanfaatan grup WhatsApp alumni sebagai media informasi lowongan kerja memperoleh penilaian positif dari mayoritas mahasiswa, tetapi masih memiliki ruang peningkatan. Program studi dapat memperkuat pengelolaan jejaring alumni melalui penyebaran informasi lowongan kerja yang lebih rutin, terstruktur, relevan, dan dapat diakses oleh mahasiswa maupun calon lulusan. Penguatan mekanisme komunikasi tersebut dapat meningkatkan fungsi jejaring alumni sebagai sumber informasi karir dan mendukung kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

3.13. Keseimbangan antara Kehidupan Akademik dan Sosial

- A. Jurusan ini mendukung keseimbangan antara kegiatan akademik dan kegiatan sosial di luar kampus (misalnya organisasi mahasiswa, kegiatan sosial)
- 240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap dukungan jurusan dalam menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik dan kegiatan sosial. Sebanyak 62,5% responden menyatakan Setuju dan 26,3% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 88,8% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

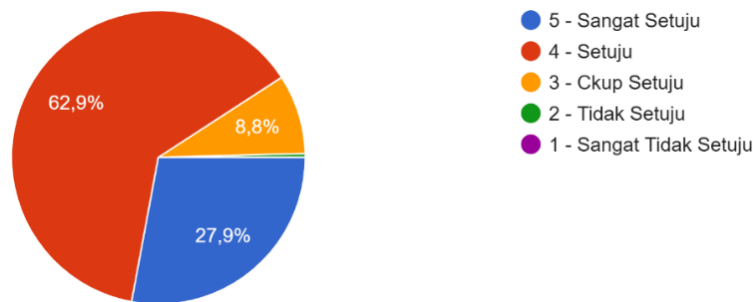
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 150 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 63 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 10,8% atau sekitar 26 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,4% atau 1 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju, sedangkan tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa jurusan secara umum dinilai telah memberikan dukungan yang baik terhadap keseimbangan antara tuntutan akademik dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial maupun organisasi. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 88,8% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan adanya ruang untuk tetap aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran tanpa mengabaikan tanggung jawab akademik. Meskipun demikian, keberadaan 10,8% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa dukungan terhadap keseimbangan tersebut masih dapat diperkuat agar dirasakan secara lebih merata.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa dukungan jurusan terhadap keseimbangan kegiatan akademik dan sosial memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui pengelolaan beban akademik yang proporsional, dukungan terhadap kegiatan kemahasiswaan, serta koordinasi jadwal kegiatan akademik dan nonakademik. Upaya tersebut dapat membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi akademik sekaligus keterampilan sosial, kepemimpinan, dan pengalaman organisasi secara seimbang.

- B. Tersedia ruang atau kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama mahasiswa dalam kegiatan non-akademik

240 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap ketersediaan ruang interaksi dalam kegiatan non-akademik. Sebanyak 62,9% responden menyatakan Setuju dan 27,9% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 90,8% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 151 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 67 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 8,8% atau sekitar 21 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,4% atau 1 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju, sedangkan tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan sesama mahasiswa dalam kegiatan non-akademik dinilai sangat memadai. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 90,8% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan adanya ruang untuk membangun interaksi sosial, komunikasi, dan hubungan antarmahasiswa di luar kegiatan akademik. Meskipun demikian, keberadaan 8,8% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa akses dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan non-akademik masih dapat terus diperluas.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa ketersediaan ruang interaksi dalam kegiatan non-akademik memperoleh tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui dukungan terhadap kegiatan organisasi, komunitas mahasiswa, kegiatan sosial, dan aktivitas kemahasiswaan lainnya. Upaya tersebut dapat memperkuat interaksi sosial, rasa kebersamaan, kemampuan berkomunikasi, serta pengembangan kompetensi interpersonal mahasiswa.

3.14. Saran dan Masukan

- A. Apa hal yang menurut Anda perlu ditingkatkan dari keseluruhan aspek yang menurut anda masih kurang? Berikan pendapat anda
100 Jawaban

No.	Kategori Masukan	Deskripsi Kategori	Jumlah Respons	Persentase
1	Tidak terdapat aspek yang perlu ditingkatkan	Responden menyatakan bahwa secara keseluruhan kondisi yang ada sudah baik, cukup, sesuai harapan, atau tidak terdapat kekurangan yang perlu ditingkatkan.	38	38%
2	Metode dan proses pembelajaran	Masukan berkaitan dengan perlunya metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, variatif, mudah dipahami, serta diperkuat melalui diskusi, contoh kasus nyata, penggunaan media pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran lainnya.	22	22%
3	Kedisiplinan, kehadiran, dan profesionalisme dosen	Masukan berkaitan dengan konsistensi kehadiran dosen, ketepatan waktu perkuliahan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta profesionalisme dalam pelaksanaan pembelajaran.	10	10%
4	Fasilitas dan kenyamanan pembelajaran	Masukan berkaitan dengan peningkatan fasilitas pendukung perkuliahan dan kenyamanan ruang belajar untuk menunjang proses pembelajaran.	7	7%
5	Praktik, pengembangan keterampilan, dan kesiapan dunia kerja	Masukan berkaitan dengan perlunya penguatan keterkaitan antara teori dan praktik lapangan, pengembangan keterampilan mahasiswa, serta kesiapan menghadapi dunia kerja.	6	6%
6	Komunikasi dan layanan akademik	Masukan berkaitan dengan komunikasi antara dosen, mahasiswa, dan pengelola akademik, termasuk penyampaian informasi, pemberian umpan balik, keterbukaan, serta pelayanan akademik.	6	6%
7	Respons belum mengidentifikasi	Respons yang diberikan belum menunjukkan aspek tertentu yang perlu ditingkatkan atau	11	11%

aspek peningkatan secara spesifik	berupa pernyataan yang tidak cukup spesifik untuk dimasukkan ke dalam kategori substantif lainnya.		
Total		100	100%

Berdasarkan hasil Survei Kepuasan Mahasiswa mengenai aspek yang perlu ditingkatkan, diperoleh sebanyak 100 respons yang telah dikelompokkan ke dalam tujuh kategori. Kategori dengan proporsi terbesar adalah tidak terdapat aspek yang perlu ditingkatkan sebanyak 38 respons (38%). Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga responden menilai kondisi yang ada secara umum sudah baik, cukup, sesuai harapan, atau tidak memiliki kekurangan tertentu yang perlu segera diperbaiki.

Kategori masukan substantif terbesar berikutnya adalah metode dan proses pembelajaran sebanyak 22 respons (22%). Masukan pada kategori ini mencakup kebutuhan terhadap pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, variatif, mudah dipahami, serta diperkuat melalui diskusi, contoh kasus nyata, penggunaan media pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran lainnya. Selanjutnya, sebanyak 10 respons (10%) menyoroti aspek kedisiplinan, kehadiran, dan profesionalisme dosen, terutama berkaitan dengan konsistensi kehadiran, ketepatan waktu, tanggung jawab, dan profesionalisme dalam pelaksanaan perkuliahan.

Masukan lainnya mencakup fasilitas dan kenyamanan pembelajaran sebanyak 7 respons (7%), praktik, pengembangan keterampilan, dan kesiapan dunia kerja sebanyak 6 respons (6%), serta komunikasi dan layanan akademik sebanyak 6 respons (6%). Selain itu, terdapat 11 respons (11%) yang belum mengidentifikasi aspek peningkatan secara spesifik. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan peningkatan tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran, tetapi juga mencakup lingkungan belajar, penguatan keterampilan praktis, kesiapan kerja, dan kualitas pelayanan akademik.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan adanya persepsi yang relatif positif terhadap kondisi yang berjalan, namun tetap terdapat sejumlah area yang perlu menjadi perhatian dalam peningkatan mutu. Metode dan proses pembelajaran serta kedisiplinan, kehadiran, dan profesionalisme dosen dapat ditempatkan sebagai prioritas tindak lanjut karena memperoleh jumlah masukan substantif paling tinggi. Sementara itu, aspek fasilitas, pengembangan keterampilan, kesiapan dunia kerja, dan layanan akademik tetap perlu dipantau dan ditingkatkan secara bertahap sesuai kebutuhan dan kapasitas program studi.

B. Apakah ada pengalaman positif selama kuliah yang menurut Anda patut dipertahankan atau ditiru oleh dosen lain di Jurusan Sosiologi? Jelaskan berdasarkan pengalaman anda.

100 Jawaban

No.	Kategori Pengalaman Positif	Deskripsi Kategori	Jumlah Respons	Persentase
1	Metode pembelajaran interaktif, kontekstual, dan mudah dipahami	Pengalaman positif yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif melalui diskusi, kesempatan menyampaikan pendapat, contoh fenomena sosial, penyampaian materi yang menarik dan mudah dipahami, penggunaan media pembelajaran, serta suasana pembelajaran yang tidak monoton.	33	33%
2	Keterbukaan, kedekatan, kepedulian, dan pendampingan dosen	Pengalaman positif berupa sikap dosen yang terbuka, mudah berinteraksi dan berdiskusi, dekat dan peduli terhadap mahasiswa, responsif terhadap kesulitan mahasiswa, serta memberikan arahan, konsultasi, bimbingan, dan dukungan akademik.	17	17%
3	Pembelajaran praktis, lapangan, dan pengalaman aplikatif	Pengalaman positif yang diperoleh melalui kegiatan praktik, penelitian atau pengamatan langsung di masyarakat, PKL, serta kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman penerapan ilmu Sosiologi secara nyata.	7	7%
4	Profesionalisme, kedisiplinan, dan evaluasi akademik	Pengalaman positif yang berkaitan dengan ketepatan waktu, konsistensi kehadiran dosen, penerapan aturan perkuliahan, penilaian berdasarkan usaha mahasiswa, serta penerapan proses akademik yang mendorong kedisiplinan dan tanggung jawab.	7	7%
5	Pengembangan sikap, wawasan, dan pengalaman akademik lainnya	Pengalaman positif yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, solidaritas, motivasi, kreativitas,	10	10%

		kepekaan sosial, relasi, inspirasi, serta pengalaman akademik positif lainnya yang disebutkan secara spesifik oleh mahasiswa.		
6	Terdapat pengalaman positif, namun belum dijelaskan secara spesifik	Responden menyatakan terdapat pengalaman positif atau hal yang patut dipertahankan, tetapi tidak memberikan penjelasan yang cukup untuk mengidentifikasi aspek tertentu, seperti jawaban “ada”, “iya”, atau “banyak pengalaman positif”.	14	14%
7	Belum terdapat atau belum dapat mengidentifikasi pengalaman positif	Responden menyatakan belum atau tidak memiliki pengalaman positif yang dapat disebutkan, atau memberikan respons yang belum dapat menunjukkan pengalaman positif tertentu.	12	12%
Total			100	100%

Berdasarkan hasil Survei Kepuasan Mahasiswa mengenai pengalaman positif yang dirasakan selama proses pembelajaran, diperoleh sebanyak 100 respons yang telah diklasifikasikan ke dalam tujuh kategori. Kategori dengan proporsi terbesar adalah metode pembelajaran interaktif, kontekstual, dan mudah dipahami sebanyak 33 respons (33%). Pengalaman positif pada kategori ini berkaitan dengan keterlibatan aktif mahasiswa dalam diskusi, kesempatan menyampaikan pendapat, penggunaan contoh fenomena sosial, penyampaian materi yang menarik dan mudah dipahami, penggunaan media pembelajaran, serta suasana belajar yang tidak monoton. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas metode pembelajaran menjadi aspek yang paling banyak diapresiasi oleh mahasiswa.

Kategori berikutnya adalah keterbukaan, kedekatan, kepedulian, dan pendampingan dosen sebanyak 17 respons (17%). Responden menilai positif sikap dosen yang terbuka, mudah diajak berdiskusi, responsif terhadap kesulitan mahasiswa, serta memberikan bimbingan dan dukungan akademik. Selain itu, sebanyak 10 respons (10%) menyoroti pengalaman positif dalam pengembangan sikap, wawasan, dan pengalaman akademik lainnya, seperti peningkatan pengetahuan, solidaritas, motivasi, kreativitas, kepekaan sosial, dan relasi. Sementara itu, pembelajaran praktis, lapangan, dan pengalaman aplikatif serta profesionalisme, kedisiplinan, dan evaluasi akademik masing-masing memperoleh 7 respons (7%).

Di sisi lain, terdapat 14 respons (14%) yang menyatakan adanya pengalaman positif namun belum menjelaskan bentuknya secara spesifik. Selain itu, sebanyak 12 respons (12%) menyatakan belum memiliki, belum dapat menyebutkan, atau

belum dapat mengidentifikasi pengalaman positif tertentu. Proporsi ini perlu diperhatikan karena menunjukkan bahwa tidak seluruh responden memberikan pengalaman positif yang teridentifikasi secara jelas. Namun, berdasarkan data yang tersedia, mayoritas respons substantif tetap menunjukkan adanya pengalaman positif dalam aspek pembelajaran, interaksi dengan dosen, kegiatan praktis, dan pengembangan akademik mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa pengalaman positif mahasiswa paling banyak terbentuk melalui metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, diikuti oleh keterbukaan dan kepedulian dosen terhadap mahasiswa. Praktik-praktik tersebut perlu dipertahankan dan dikembangkan secara konsisten, terutama melalui penguatan pembelajaran partisipatif, pemanfaatan kasus nyata, pendampingan akademik, serta penyediaan pengalaman belajar yang aplikatif. Pada saat yang sama, proporsi responden yang belum mampu mengidentifikasi pengalaman positif secara spesifik dapat menjadi dasar bagi program studi untuk terus meningkatkan konsistensi kualitas pengalaman belajar mahasiswa secara lebih merata.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Survei Kepuasan Mahasiswa, secara umum mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap sebagian besar aspek pembelajaran dan pelayanan di Jurusan Sosiologi. Mayoritas indikator kuantitatif menunjukkan proporsi jawaban Setuju dan Sangat Setuju yang tinggi, dan pada sejumlah indikator nilainya berada di atas 90%.

Pada aspek pembelajaran, mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap keterampilan dosen dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas, kemampuan menjelaskan materi yang sulit, kreativitas dalam menyampaikan materi, keterlibatan mahasiswa dalam diskusi, kejelasan penyampaian materi, penggunaan teknologi pembelajaran, serta kesempatan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif. Pembelajaran juga dinilai relevan dengan perkembangan bidang sosiologi, praktik di dunia nyata, masalah sosial, transformasi sosial, dan inovasi sosial.

Materi pembelajaran dinilai memiliki relevansi yang kuat dengan fenomena sosial dan kebutuhan masyarakat. Mahasiswa juga menilai pembelajaran memberikan berbagai perspektif, membuka ruang bagi keberagaman pandangan, serta membantu mereka memahami dan menganalisis permasalahan sosial. Penggunaan contoh konkret dan studi kasus turut memperoleh penilaian positif karena membantu mahasiswa menghubungkan teori dengan praktik.

Pelayanan administrasi, kegiatan nonakademik, pengembangan *soft skills*, kesempatan penelitian, sumber belajar digital, kerja sama dengan pihak eksternal, dukungan pengembangan karir, dan keseimbangan aktivitas akademik dan sosial secara umum juga memperoleh penilaian positif. Namun, tingkat kepuasan tidak sama pada seluruh indikator.

Beberapa aspek memerlukan perhatian lebih lanjut. Indikator bimbingan akademik di luar jam kuliah memperoleh 78,3% penilaian positif. Pernyataan bahwa dosen hampir selalu hadir dan jarang tidak masuk memperoleh 75,0% penilaian positif. Selain itu, penyampaian informasi lowongan kerja melalui grup WhatsApp alumni memperoleh 74,8% penilaian positif dan merupakan salah satu indikator dengan capaian relatif lebih rendah dibanding banyak indikator lainnya.

Data pertanyaan terbuka memperkuat kebutuhan tersebut. Meskipun 38% responden menyatakan bahwa secara umum tidak terdapat aspek tertentu yang perlu ditingkatkan, sebanyak 22% memberikan masukan mengenai metode dan proses pembelajaran, dan 10% menyoroti kedisiplinan, kehadiran, serta profesionalisme dosen. Masukan lain berkaitan dengan fasilitas pembelajaran, pengalaman praktik dan kesiapan kerja, serta komunikasi dan layanan akademik.

Di sisi lain, pengalaman positif mahasiswa terutama terbentuk melalui metode pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan mudah dipahami, serta

melalui keterbukaan, kepedulian, dan pendampingan dosen. Praktik-praktik tersebut merupakan kekuatan yang perlu dipertahankan.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa pelayanan dan proses pembelajaran Jurusan Sosiologi memperoleh persepsi positif dari mayoritas mahasiswa, tetapi tetap terdapat sejumlah aspek yang memerlukan penguatan agar kualitas pengalaman mahasiswa dapat dirasakan secara lebih merata.

4.2 Rekomendasi/Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil survei dan masukan mahasiswa, tindak lanjut dapat dikelompokkan sebagai berikut.

A. Aspek yang Perlu Dipertahankan

1. Pembelajaran yang partisipatif dan mendorong berpikir kritis.

Metode diskusi, penyampaian pendapat, studi kasus, dan aktivitas yang melibatkan mahasiswa perlu dipertahankan karena aspek keterlibatan aktif serta kemampuan berpikir kritis memperoleh penilaian sangat tinggi.

2. Kontekstualisasi materi dengan realitas sosial.

Penggunaan fenomena sosial aktual, contoh empiris, dan kasus nyata perlu terus dipertahankan karena mahasiswa menilai materi memiliki keterkaitan kuat dengan praktik dan persoalan masyarakat.

3. Relevansi dan kemutakhiran materi pembelajaran

Materi yang berhubungan dengan perkembangan sosiologi, kebutuhan masyarakat, dan pengembangan SDM perlu terus diperbarui dan dipertahankan relevansinya.

4. Keterbukaan terhadap keberagaman perspektif.

Ruang bagi mahasiswa untuk mengemukakan pendapat serta penggunaan berbagai teori dan perspektif perlu dipertahankan karena memperoleh penerimaan sangat positif.

5. Metode pembelajaran interaktif dan kontekstual.

Aspek ini merupakan pengalaman positif yang paling banyak disebutkan dalam pertanyaan terbuka dan perlu menjadi salah satu praktik pembelajaran yang dipertahankan.

B. Aspek yang Perlu Diperbaiki

1. Konsistensi kehadiran dan kedisiplinan dosen

Jurusan perlu memperkuat pemantauan pelaksanaan jadwal kuliah, mekanisme pemberitahuan ketidakhadiran, dan pengaturan kuliah pengganti apabila pertemuan tidak dapat dilaksanakan.

2. Bimbingan akademik di luar jam perkuliahan.

Perlu diperjelas mekanisme konsultasi, jadwal atau waktu layanan bimbingan, serta saluran komunikasi yang dapat digunakan mahasiswa untuk memperoleh pendampingan akademik.

3. Metode dan proses pembelajaran pada mata kuliah tertentu

Walaupun penilaian kuantitatif secara umum tinggi, masukan terbuka menunjukkan perlunya metode yang semakin variatif, menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

4. Komunikasi dan pelayanan akademik

Penyampaian informasi, respons terhadap mahasiswa, kejelasan prosedur, dan konsistensi komunikasi perlu terus dievaluasi.

C. Aspek yang Perlu Ditingkatkan

1. Kesempatan penelitian dan pengalaman aplikatif mahasiswa

Pelibatan mahasiswa dalam penelitian dosen, penelitian mandiri, praktik lapangan, dan kegiatan pengabdian dapat diperluas agar kesempatan tersebut dirasakan lebih merata.

2. Kualitas sumber daya dan interaksi pembelajaran digital

Materi digital, platform pembelajaran, dan mekanisme komunikasi daring perlu terus ditingkatkan dari aspek aksesibilitas, kelengkapan, keandalan, dan responsivitas.

3. Pengalaman praktik dan kesiapan menghadapi dunia kerja

Keterkaitan antara teori, praktik lapangan, keterampilan profesional, dan kebutuhan dunia kerja perlu diperkuat.

4. Pemanfaatan kerja sama dengan pihak eksternal

Kerja sama dengan pemerintah, LSM, dunia usaha, komunitas, dan lembaga lain perlu diarahkan semakin banyak pada kegiatan yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa.

5. Pengembangan jejaring alumni dan informasi karir

Informasi lowongan kerja melalui jejaring alumni perlu disebarluaskan secara lebih rutin, terstruktur, relevan, dan merata. Hubungan mahasiswa dengan alumni juga dapat diperkuat melalui kegiatan berbagi pengalaman, mentoring, seminar karir, dan penyampaian peluang kerja.

6. Pemerataan pengalaman positif mahasiswa.

Karena masih terdapat responden yang belum dapat mengidentifikasi pengalaman positif tertentu, jurusan perlu memastikan bahwa praktik pembelajaran dan pelayanan yang dinilai baik tidak hanya terjadi pada mata kuliah atau kelompok mahasiswa tertentu.

D. Tindak Lanjut Evaluasi

Hasil Survei Kepuasan Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026 perlu digunakan sebagai dasar evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pelayanan di Jurusan Sosiologi. Tindak lanjut diarahkan pada aspek yang masih memerlukan perbaikan dan peningkatan, sekaligus mempertahankan aspek yang telah memperoleh penilaian positif. Hal ini sesuai dengan tujuan pemanfaatan hasil survei, yaitu mengevaluasi pelayanan, mengidentifikasi aspek yang perlu dipertahankan maupun ditingkatkan, menyusun rekomendasi, menentukan tindak lanjut terhadap aspek prioritas, serta menggunakan hasil survei pada periode berikutnya untuk menilai perubahan yang terjadi.

Konsistensi kehadiran dosen perlu menjadi salah satu fokus tindak lanjut. Pernyataan bahwa dosen hampir selalu hadir dan jarang tidak masuk kelas memperoleh penilaian positif sebesar 75,0%. Sebanyak 19,2% responden memilih Cukup Setuju, 5,4% Tidak Setuju, dan 0,4% Sangat Tidak Setuju. Data tersebut menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa terhadap kehadiran dosen belum sepenuhnya seragam. Temuan ini diperkuat oleh pertanyaan terbuka. Dari 71 respons mengenai pengalaman menghadapi dosen yang jarang masuk, 36 respons atau sekitar 50,7% secara eksplisit maupun implisit menunjukkan pernah mengalami ketidakhadiran dosen. Dampaknya meliputi berkurangnya pemahaman dan penguasaan materi, materi tertinggal, kebutuhan belajar mandiri yang lebih besar, berkurangnya kesempatan berdiskusi, penumpukan tugas, dan proses pembelajaran yang kurang terarah. Oleh karena itu, tindak lanjut diarahkan pada pemantauan kehadiran dosen secara berkala, evaluasi pelaksanaan perkuliahan sesuai jadwal akademik, kepatuhan terhadap jadwal, serta tindak lanjut ketika terjadi ketidakhadiran dosen.

Kontinuitas pembelajaran ketika dosen berhalangan hadir juga perlu dijaga. Dari 100 respons mengenai pengaruh ketidakhadiran dosen terhadap pemahaman materi, sebanyak 75% menyatakan bahwa ketidakhadiran dosen memengaruhi pemahaman mereka. Alasan yang diberikan meliputi tidak memperoleh penjelasan langsung, materi kurang dipahami atau tertinggal, kesulitan memahami konsep tertentu secara mandiri, serta berkurangnya kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Berdasarkan temuan tersebut, laporan mengarahkan perlunya mekanisme penggantian atau penjadwalan ulang perkuliahan, penyediaan bahan ajar, dan komunikasi akademik yang memadai apabila dosen berhalangan hadir.

Metode dan proses pembelajaran juga perlu terus diperkuat. Walaupun sebagian besar indikator pembelajaran memperoleh penilaian positif yang tinggi, hasil pertanyaan terbuka menunjukkan bahwa metode dan proses pembelajaran merupakan masukan substantif terbesar, yaitu 22% dari 100 respons. Mahasiswa menghendaki pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, variatif, mudah dipahami, serta diperkuat melalui diskusi, contoh kasus nyata, penggunaan media pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran lainnya. Pada saat yang sama, metode pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan mudah dipahami merupakan pengalaman positif yang paling banyak disebutkan mahasiswa, yaitu sebesar 33%.

Dengan demikian, tindak lanjut perlu diarahkan pada penguatan metode yang variatif dan partisipatif sekaligus mempertahankan praktik pembelajaran yang sudah terbukti memperoleh apresiasi mahasiswa.

Bimbingan akademik di luar jam perkuliahan juga perlu diperkuat. Indikator ini memperoleh penilaian positif sebesar 78,3% dan termasuk aspek yang dalam laporan dinilai masih memiliki ruang peningkatan. Tindak lanjut diarahkan pada kejelasan mekanisme konsultasi, jadwal atau waktu layanan bimbingan, serta saluran komunikasi yang dapat digunakan mahasiswa untuk memperoleh pendampingan akademik. Pada sisi lain, keterbukaan, kedekatan, kepedulian, dan pendampingan dosen merupakan pengalaman positif yang disebutkan oleh 17% responden. Karena itu, praktik dosen yang mudah berinteraksi, responsif terhadap kesulitan mahasiswa, serta memberikan arahan, konsultasi, bimbingan, dan dukungan akademik perlu dipertahankan dan diterapkan secara konsisten.

Komunikasi dan pelayanan akademik perlu tetap dievaluasi. Sebanyak 6% respons terbuka menyoroti komunikasi antara dosen, mahasiswa, dan pengelola akademik, termasuk penyampaian informasi, pemberian umpan balik, keterbukaan, serta pelayanan akademik. Tindak lanjut diarahkan pada evaluasi penyampaian informasi, respons terhadap mahasiswa, kejelasan prosedur, pemberian umpan balik, keterbukaan, dan konsistensi komunikasi. Di sisi lain, komunikasi dosen mengenai perubahan jadwal atau ketidakhadiran memperoleh penilaian positif sebesar 90,4%, sehingga praktik penyampaian informasi secara tepat waktu, jelas, dan menggunakan media komunikasi yang dapat diakses mahasiswa perlu dipertahankan.

Kesempatan mahasiswa memperoleh pengalaman penelitian dan pembelajaran aplikatif juga perlu ditingkatkan. Laporan menempatkan pelibatan mahasiswa dalam penelitian dosen, penelitian mandiri, praktik lapangan, dan kegiatan pengabdian sebagai aspek yang dapat diperluas agar kesempatan tersebut dirasakan lebih merata. Sejalan dengan itu, sebanyak 6% respons terbuka menyoroti praktik, pengembangan keterampilan, dan kesiapan dunia kerja. Tindak lanjut pada aspek tersebut diarahkan pada penguatan keterkaitan antara teori dan praktik lapangan, pengembangan keterampilan mahasiswa, serta pengalaman yang mendukung kesiapan menghadapi dunia kerja.

Kualitas sumber daya dan interaksi pembelajaran digital juga perlu terus ditingkatkan. Laporan secara langsung menyebut perlunya peningkatan materi digital, platform pembelajaran, dan mekanisme komunikasi daring dari aspek aksesibilitas, kelengkapan, keandalan, dan responsivitas. Pemanfaatan teknologi yang telah memperoleh penilaian positif tetap perlu dipertahankan, tetapi kualitas dan konsistensi sumber daya pembelajaran digital serta interaksi akademik secara daring perlu terus diperhatikan.

Fasilitas dan kenyamanan pembelajaran menjadi aspek lain yang perlu ditindaklanjuti. Sebanyak 7% respons terbuka menyoroti peningkatan fasilitas pendukung perkuliahan dan kenyamanan ruang belajar. Oleh karena itu, tindak lanjut diarahkan pada peningkatan fasilitas dan lingkungan belajar sesuai kebutuhan yang telah teridentifikasi dalam hasil survei.

Kerja sama dengan pihak eksternal juga perlu dimanfaatkan secara lebih optimal. Laporan mengarahkan agar kerja sama dengan pemerintah, LSM, dunia usaha, komunitas, dan lembaga lainnya semakin diarahkan pada kegiatan yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa. Tindak lanjut dapat berupa penguatan kegiatan yang memang telah disebut dalam laporan, seperti penelitian, pengabdian kepada masyarakat, praktik lapangan, seminar, dan kegiatan berbasis proyek, serta pemerataan akses mahasiswa terhadap pengalaman langsung melalui kerja sama eksternal.

Pengembangan jejaring alumni dan informasi karir juga memerlukan perhatian. Penyampaian informasi lowongan kerja melalui grup WhatsApp alumni memperoleh penilaian positif sebesar 74,8% dan menjadi salah satu indikator dengan capaian relatif rendah. Laporan merekomendasikan agar informasi lowongan kerja melalui jejaring alumni disebarluaskan secara lebih rutin, terstruktur, relevan, dan merata. Hubungan mahasiswa dengan alumni juga perlu diperkuat melalui kegiatan berbagi pengalaman, mentoring, seminar karir, dan penyampaian peluang kerja.

Pada sisi lain, aspek yang memperoleh penilaian sangat tinggi perlu tetap dipertahankan. Pembelajaran yang membantu mahasiswa memahami dan menganalisis permasalahan sosial memperoleh penilaian positif 95,8%, ruang bagi keberagaman pandangan juga 95,8%, relevansi pembelajaran dengan inovasi sosial 95,4%, keterlibatan aktif mahasiswa 95,0%, dan keterkaitan materi dengan praktik dunia nyata 95,0%. Tindak lanjut pada aspek tersebut diarahkan pada pemeliharaan pembelajaran yang partisipatif, kontekstual, relevan dengan realitas sosial, mendorong berpikir kritis, serta terbuka terhadap berbagai perspektif.

Pada periode survei berikutnya, seluruh aspek yang telah menjadi perhatian perlu dievaluasi kembali untuk melihat perkembangannya. Evaluasi terutama diarahkan pada konsistensi kehadiran dosen, bimbingan akademik, metode pembelajaran, komunikasi dan pelayanan akademik, fasilitas pembelajaran, penelitian dan pengalaman aplikatif, keterampilan dan kesiapan dunia kerja, pembelajaran digital, kerja sama eksternal, serta pengembangan karir dan jejaring alumni. Pada saat yang sama, aspek yang memperoleh penilaian sangat positif perlu tetap dipantau agar kualitasnya dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F., Zhou, Y., Hussain, K., Nair, P. K., & Ragavan, N. A. (2016). Does higher education service quality effect student satisfaction, image and loyalty? A study of international students in Malaysian public universities. *Quality Assurance in Education*, 24(1), 70–94. <https://doi.org/10.1108/QAE-02-2014-0008>
- Alsheyadi, A. K., & Albalushi, J. (2020). Service quality of student services and student satisfaction: The mediating effect of cross-functional collaboration. *The TQM Journal*, 32(6), 1197–1215. <https://doi.org/10.1108/TQM-10-2019-0234>
- Htang, L. K. (2021). A look at university student service quality and satisfaction. *Quality Assurance in Education*, 29(2/3), 101–115. <https://doi.org/10.1108/QAE-09-2020-0108>
- Kanwar, A., & Sanjeeva, M. (2022). Student satisfaction survey: A key for quality improvement in the higher education institution. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11, Article 27. <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00196-6>
- Palli, J. G., & Mamilla, R. (2012). Students' opinions of service quality in the field of higher education. *Creative Education*, 3(4), 430–438. <https://doi.org/10.4236/ce.2012.34067>
- Reid, K. (2010). An evaluation of an internal audit on student feedback within a British university: A quality enhancement process. *Quality Assurance in Education*, 18(1), 47–63. <https://doi.org/10.1108/09684881011015990>
- Teeroovengadum, V., Nunkoo, R., Grönroos, C., Kamalanabhan, T. J., & Seebaluck, A. K. (2019). Higher education service quality, student satisfaction and loyalty: Validating the HESQUAL scale and testing an improved structural model. *Quality Assurance in Education*, 27(4), 427–445. <https://doi.org/10.1108/QAE-01-2019-0003>
- Twum, F. O., & Peprah, W. K. (2020). The impact of service quality on students' satisfaction. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(10). <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v10-i10/7923>